

**PERAN SMK NEGERI 2 KOTAMOBAGU DALAM PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (MERESPON MASYARAKAT
KOTAMOBAGU YANG CENDERUNG HEDONIS)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

NOVITA SARI AMBA

NIM: 16.2.3.090



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO**

1442 H / 2020 M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswi yang bertanda-tangan di bawah ini:

Nama : Novita Sari Amba
NIM : 16.2.3.090
Tempat/ Tgl. Lahir: : Kotamubagu, 03 Juli 1998
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Kopandakan 1, Kotamubagu, Sulawesi Utara
Judul : Peran SMKN 2 Kotamobagu dalam pengembangan pendidikan Agama Islam (Merespon masyarakat kotamobagu yang cenderung Hedonis).

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini adalah benar hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Manado, 15 September 2021

Penulis,



Novita Sari Amba
NIM. 16.2.3.090

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "*Peran Smk Negeri 2 Kotamobagu Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam (Merespon Masyarakat Kotamobagu Yang Cenderung Hedonis)*", yang disusun oleh Novita Sari Amba, NIM: 16.2.3.090, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Selasa, 31 Agustus 2021, bertepatan dengan 22 Muharram 1443 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) *dengan beberapa perbaikan.*

Manado, 31 Agustus 2021
22 Muharram 1443 H

DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Dr. Muh. Idris, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Ismail K. Usman, M.Pd.I	(.....)
Penguji I	: Dr. Ishak W. Talibo, M.Pd.I	(.....)
Penguji II	: Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Muh. Idris, M.Ag	(.....)
Pembimbing II	: Ismail K. Usman, M.Pd.I	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Manado



[Signature]
Ardianto, S.Pd., M.Pd. **h**
197603182006041003

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah swt., Tuhan Yang Maha Esa, karena atas izin dan kuasa-Nya, karya tulis yang berjudul “Peran Smk Negeri 2 Kotamobagu Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam (Merespon Masyarakat Kotamobagu Yang Cenderung Hedonis)” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Demikian pula sebagai umat Rasulullah saw., patut menghanturkan salawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah swt., dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada Dr. Muh. Idris, M.Ag selaku Pembimbing I dan Ismail K Usman, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik, serta saran dan pengarahan terbaik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik serta tidak lupa pula menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Dr Ishak Talibo, M.Pd.I selaku penguji 1 dan Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.

Tak lupa pula ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada:

1. Delmus Puneri Salim, S.Ag., M.A., M.Res., Ph.D., selaku Rektor IAIN Manado, dan seluruh jajarannya.

2. Dr. Ardianto Tola, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Mutmainah, M.Pd sebagai wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
4. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.
5. Dr. Feiby Ismail, S.Pd.I, M.Pd Sebagai Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
6. Dra. Nurhayati, M.Pd.I. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
7. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah membantu saya dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
8. Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberi bantuan baik kesempatan membaca buku di Perpustakaan maupun pelayanan peminjaman buku *literature*.
9. Kepada SMKN 2 Kotamobagu telah mengizinkan saya untuk melaksanakan penelitian sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian saya dengan baik.
10. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Suharto Mokolanot dan Ibunda Wedianti ne'o Gonggalang yang selalu mendoakan serta memberikan dukungan moril dan materil sehingga penulis dapat menempuh pendidikan sampai selesainya skripsi ini. Tak lupa pula kepada Alm. Patenu Amba dan Almah. Nurhayati Mokolanot.
11. Kepada saudara-saudara tercinta, Novia Amba, Algifari Mokolanot, Jihan mufidah Mokolanot yang selalu memberikan motivasi serta semangat untuk saya menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada Sahabat Migi saya Rugaya Lauma, Dinda Reva, Mifta Tawato, Fatmawati Mariady, Rifka Djula, Aviva Syarifudin, Yustika Mamonto, dan Yessika Lahabu yang setia menemani saya sampa pada tahap ini.
13. Kepada teman-teman yang selalu menghibur saya dikala Susah dan

Terpuruk, Ecing, Tina, Aviva, Humairah, Gusti, Nain, Rizki, Muajir, dan Fazrin. Terima Kasih untuk semua yang selalu ada.

Semoga semua pihak yang terkait di atas dibalas kebakaikannya oleh Allah SWT. Dan semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi pembacanya, Amin Yarobal Alamin.

Manado, 15 September 2021

Penulis,



Novita Sari Amba
NIM. 16.2.3.090

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIHAN SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGUJI.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah dan Batasan Masalah	12
C. Definisi Operasional.....	12
D. Tujuan Penelitian	16
E. Kegunaan Penelitian.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Pendidikan	18
B. Pengembangan Pendidikan	22
C. Peran Pendidikan.....	25
D. Perilaku Hedonis dan Dampaknya.....	28
E. Kajian Penelitian Relevan.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Jenis Penelitian	39
B. Waktu dan Tempat Penelitian	41
C. Sumber Data.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Analisis Data	45
F. Pengujian Keabsahan Data.....	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
B. Hasil Temuan Penelitian	52
C. Pembahasan.....	58

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 surat Izin Penelitian	
Lampiran 2 Surat Permohonan Rekomendasi	
Lampiran 3 Surat Keterangan Melaksanakan Tugas	
Lampiran 4 Instrumen Wawancara	
Lampiran 5 Hasil Wawancara	
Lampiran 6 Surat Pernyataan Responden	
Lampiran 7 Dokumentasi	
Lampiran 8 Biodata.....	

ABSTRAK

Nama : Novita Sari Amba
NIM : 16.2.3.090
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Agama Islam
Judul Skripsi : Peran SMK N 2 Kotamobagu Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam (Merespon Masyarakat yang Cenderung Hedonis)

Skripsi ini mengkaji tentang, "*Peran SMK N 2 Kotamobagu Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam (Merespon Masyarakat Yang Cenderung Hedonis)*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Untuk mengetahui sejauh mana peran SMK N 2 Kotamobagu dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam (merespon masyarakat Kotamobagu yang cenderung hedonis)

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan berlokasi di SMK N 2 Kotamobagu. Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK N 2 Kotamobagu dalam hal ini pada mata Pelajaran Agama Islam terus menekan tingkat hedonis pada siswa dengan berbagai upaya yang dilakukan seperti penyiapan bahan ajar yang sesuai dengan zaman, dan lingkungan sekitar dengan melibatkan orang tua siswa dalam menjaga dan mengontrol siswa tersebut. Bahkan guru PAI dan sekolah bekerja sama dalam mengkampanyekan hidup yang hedonis tidak baik dalam kehidupan umat Islam. Usaha guru PAI dalam menegur siswa secara langsung yang berkebiasan hedonis dan memberikan materi yang sesuai dan penguatan untuk meluruskan kebiasaan yang bagaimana seharusnya dibiasakan oleh siswa. Guru merupakan orang tua siswa ketika berada di lingkungan sekolah. Guru dan orang tua harus memberikan contoh dan tauladan yang baik bagi anak-anak.

Kata kunci: *Peran, Pengembangan Pendidikan Agama Islam, masyarakat Hedonis*

ABSTRACT

Name : Novita Sari Amba
Student Number : 16.2.3.090
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training
Department : Islamic Religion Teacher Education
Thesis Title : The Role of SMK N 2 Kotamobagu in the Development of Islamic Religious Education (Responding to a Hedonistic Society)

This thesis examines, "The Role of SMK N 2 Kotamobagu in the Development of Islamic Religious Education (Responding to a Hedonistic Society)". This study aims to determine to what extent the SMK N 2 Kotamobagu play a role in the development of Islamic Education (responding to the people of Kotamobagu who tend to be hedonistic).

This is a field research located at SMK N 2 Kotamobagu. The research approach that the author uses is a qualitative one. Qualitative research methods are research methods based on the philosophy of postpositivism.

The results showed that SMK N 2 Kotamobagu regarding the subject of Islamic Religion continued to suppress the hedonic level among students through various efforts, such as preparing teaching materials that were in accordance with the times, and the surrounding environment by involving students' parents in maintaining and controlling these students. Even PAI teachers and schools work together in campaigning against hedonistic life that is not good for Muslims. The PAI teacher directly reprimands students who have hedonistic habits and provides appropriate material and reinforcement to straighten out the habits that students should exercise. Teachers act as parents to students when they are in the school environment. Teachers and parents must set good examples and role models for children.

Keywords: Role, Development of Islamic Religious Education, Hedonistic Society



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam di Indonesia ini mendapatkan sorotan tajam dari masyarakat, khususnya dalam membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa. Nurkhalis Majid mengatakan bahwa kegagalan Pendidikan Agama Islam disebabkan pembelajaran PAI lebih menitik beratkan pada hal-hal yang bersifat formal dan hafalan, bukan pada pemaknaannya.¹ Dimana, Islam adalah syariat Allah yang diturunkan kepada umat manusia agar mereka beribadah kepadaNya di muka bumi. Pelaksanaan syariat ini menuntut adanya pendidikan manusia, sehingga dia pantas untuk memikul amanat dan menjalankan khilafah. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan Islam. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Ahzab/33:72

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا
الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ٧٢

Terjemahannya :

“Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya (berat), lalu dipikullah amanat itu oleh manusia. Sungguh, manusia itu sangat zalim dan sangat bodoh, (Q.S. Al-Ahzab/33:72).²

¹Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosda Karya, 2005) h.165

²Kementerian Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung:PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012) h. 427

Ayat tersebut memberikan informasi bahwa begitu beratnya amanah yang telah ditawarkan oleh Allah kepada langit, bumi dan gunung-gunung maka manusia menerimanya. Bagi orang yang cerdas dan amanah maka akan mulia. Bagi yang mempertaruhkan hawa nafsunya, maka mereka itulah yang sangat alim dan bodoh bahkan lebih hina dari makhluk yang lata di bumi. Hal-hal tersebut telah dipertegas oleh Prof. Hamsa dalam Tafsir Al-Azhar bahwa upaya dirumahnya banyak sekali sampah. Berbelanja biasa apalagi di mall.

Artinya bahwa pernahlah Allah memanggil ketujuh lapis langit, lalu Tuhan menawarkan kepadanya, apakah dia sanggup memikul amanah yang akan diletakkan Tuhan ke atas dirinya. Langit dengan segala hormatnya telah menolak tawaran itu karena amanah itu sangatlah berat. Memintalah langit agar dia dibiarkan sebagaimana yang sekarang saja, tempat bintang-bintang menembus angkasa dengan cahayanya di waktu malam dan matahari beredar menurut ukuran waktunya untuk mengadakan siang³

Dari nash-nash al-Qur'an dan sunnah di atas nyatalah bahwa amanah tidak hanya terkait dengan harta dan titipan benda belaka. Amanah adalah urusan besar yang seluruh semesta menolaknya dan hanya manusia yang diberikan kesiapan untuk menerima dan memikulnya. Jika demikian, pastilah amanah adalah urusan yang terkait dengan jiwa dan akal. Amanah besar yang dapat kita rasakan dari ayat di atas adalah melaksanakan berbagai kewajiban dan menunaikannya sebagaimana mestinya.

³Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Juz XXII, Cet. I: Jakarta: Panjimas, 1983, h.111

Syariat Islam hanya dapat dilaksanakan dengan mendidik diri, generasi dan masyarakat supaya beriman dan tunduk kepada Allah semata serta selalu mengingatkannya. Oleh sebab itu, pendidikan Islam menjadi kewajiban orang tua dan guru disamping menjadi amanat yang harus dipikul oleh satu generasi untuk disampaikan kepada generasi berikutnya dan dijalankan oleh para pendidik dalam mendidik anak-anak.

Islam mendidik manusia supaya menjadikan hamba Allah sebagai hakim terhadap seluruh perbuatan dan tindakannya, kemudian tidak keberatan terhadap hukum yang telah ditetapkan oleh Allah dan RasulNya. Pendidikan Islam adalah penataan individual dan sosial yang menyebabkan seseorang taat pada Islam dan menerapkannya secara sempurna di dalam kehidupan individu dan masyarakat.⁴

Pendidikan agama merupakan sistem pendidikan nasional yang memberikan kontribusi dalam aspek pembangunan salah satunya yaitu mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila.

Zakiah Daradjat mendefinisikan pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh (Kaffah), Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁵

⁴Abdulrahman an-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam* (Bandung: Ikatan Penerbit Indonesia, 1996), h.16

⁵Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2003) h.201

Berkaitan dengan hal tersebut sekolah SMK N 2 Kotamobagu melakukan upaya dalam hal ini melakukan program kegiatan rutin seperti, Pesantren kilat, Kultum, zikir bersama, dan Puasa sunnah dan Sholat berjamaah. Hal tersebut guna dilakukan agar siswa SMK N 2 Kotamobagu lebih mendekatkan diri kepada Allah dan menjauhi Sifat Hedonis.

Pada perkembangan zaman saat ini, manusia selalu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Perubahan ini juga sangat mempengaruhi pola gaya hidup mereka. Perubahan ini bisa membawa dampak yang positif atau negatif. Setiap perubahan ini mengindikasikan bahwa manusia menunjukkan eksistensinya yang nampak dari perilakunya.

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang ditunjukkan dalam aktivitas, minat dan opini khususnya yang berkaitan dengan citra diri untuk merefleksikan status sosialnya. Gaya hidup merupakan adat atau kebiasaan yang dipakai seseorang dalam bertingkah laku dan membentuk pola perilaku tertentu. Gaya hidup adalah adaptasi aktif individu terhadap kondisi sosial dalam rangka memenuhi kebutuhan untuk menyatu dan bersosialisasi dengan orang lain.⁶

Hedonis adalah suatu ideologi atau pandangan hidup yang menerangkan bahwa kebahagiaan hanya diperoleh dengan mencari kesenangan pribadi sebanyak-banyaknya dan menghindari sifat yang sia-sia (Mubazir).⁷

Pendidikan (sekolah) merupakan salah satu faktor pembentuk *religiousitas* seseorang pendidikan disekolah terutama pendidikan agama mempunyai peran yang sangat besar dalam membentuk *religiousitas* seseorang. Pengalaman agama

⁶Neng Kokom Komariah, *Pengaruh Gaya Hidup Remaja Terhadap Meningkatnya Perilaku Melanggar Norma Masyarakat*, (Jurnal Sosietas, Vol. 5 No. 2 2015), h. 2.

⁷Dikutif dari <https://www.onoini.com/pengertian-hedonisme/> pada tanggal 14 September 2020

yang ia peroleh (pernah lakukan) disekolah mempunyai dampak yang cukup besar dalam praktek keagamaan seseorang dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Fungsi utama sekolah adalah sebagai media untuk merealisasikan pendidikan berdasarkan tujuan pemikiran, akidah, syariat demi terwujudnya penghambaan diri kepada Allah serta sikap mengesakan Allah dan mengembangkan segala bakat atau potensi manusia sesuai dengan fitrahnya sehingga manusia terhindar dari berbagai penyimpangan pendidikan agama Islam sangat berperan dalam usaha membentuk manusia yang beriman dan bertakwa pada Allah SWT, menghargai dan mengamalkan ajaran agama dan bertakwa pada Allah SWT, menghargai dan mengamalkan ajaran agama dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maka dari itu pendidikan agama Islam harus diajarkan pada anak sejak dini.⁹

Untuk mencapai hal tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional, yang menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan bangsa negara.”¹⁰

Menurut An-Nabhani bahwa masyarakat adalah sekelompok individu seperti manusia yang memiliki pemikiran serta perasaan, dan sistem atau aturan

⁸Ari Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) h.25

⁹Mudija Ragarjo (ed), *Quo Vadis Pendidikan Islam, Pembacaan Realitas Pendidikan Islam, Sosia, dan Keagamaan* (Malang: UIN-Malang Press, 2006) h. 169

¹⁰Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara, 2006) h. 72.

yang sama, dan terjadi interaksi antar sesama karena kesamaan tersebut untuk kebaikan masyarakat itu sendiri dan warga masyarakat. Jadi masyarakat adalah kesadaran keberadaannya dari masing-masing dalam memandang perkembangan yang ada. Jika dikembangkan arti masyarakat ialah persatuan atau kesamaan tujuan, urusan, keinginan dari setiap individu itu sendiri. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia global adalah kata sifat yang artinya secara umum dan keseluruhan.

Secara garis besar yang meliputi seluruh dunia sementara kata mengglobal merupakan bentuk kata kerjanya yang berarti mendunia atau meluas keseluruhan dunia. Seperti contoh penggunaannya antara lain: Pemanasan global, krisis global, ekonomi global, desa global, dan lain-lain. Jadi masyarakat global bisa diartikan sekelompok, persatuan, aturan atau bahkan pergaulan yang meluas ke seluruh dunia. Sehingga masyarakat berpijak di satu sistem yang sama dari hasil persatuan, tujuan yang sama.¹¹

Dari sini mungkin berkaitan dengan masalah dalam pengkajian Islam, pada lingkungan hidup, kemajuan teknologi informasi, konvergensi ilmu dan teknologi, ekonomi berbasis pengetahuan, kebangkitan industri kreatif dan budaya, pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas tekno-sains, mutu, investasi dan transformasi pada sektor pendidikan, dan masih banyak lagi dari berbagai aspek.

Perkembangan teknologi dan informasi merupakan faktor pendukung utama arus globalisasi. Perkembangan teknologi dewasa ini begitu cepat dengan berbagai bentuk dapat tersebar luas ke seluruh dunia. Oleh karena itu akibat globalisasi tentunya membawa pengaruh termasuk Indonesia, khususnya terhadap perkembangan moral peserta didik. Pengaruh negative globalisasi yang berkaitan

¹¹M. Amin Syukur, *Teologi Islam Terapan (Upaya Antisipatif terhadap Hedonisma Kehidupan Modern)*, (Jakarta: Tiga Serangkai, 2003) h. 143.

dengan perkembangan moral peserta didik antara lain dalam bidang budaya dan sosial, ada beberapa dikalangan remaja telah hilang nilai-nilai nasionalisme misalnya cara berpakaian, dan gaya hidup mereka cenderung meniru gaya hidup modern, munculnya sikap gaya hidup hedonis.

Perubahan yang paling menonjol biasanya terjadi pada remaja. Remaja sangat antusias terhadap hal-hal baru, apalagi dengan arus perkembangan zaman yang serba modern dan canggih sehingga sangat mempengaruhi pola pikir yang terlihat selalu ingin instan. Remaja cenderung untuk bersenang-senang, hidup mewah, berfoyafoya, bergaya hidup secara berlebihan, mementingkan pergaulan dan percintaan yang merujuk kedalam seks bebas. Kecenderungan tersebut sering diistilahkan sebagai gaya hidup hedonis.¹²

Remaja sering tidak berfikir panjang terhadap resiko dari setiap keputusan yang mereka ambil, sehingga banyak yang terjerumus dalam gaya hidup hedonis. Remaja untuk memperoleh kebebasan, tetapi bersama itu ia ingin memperoleh pijakan rasa aman. Masa remaja adalah suatu periode kehidupan di mana kapasitas untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan secara efisien mencapai puncaknya. Hal ini karena selama periode remaja ini, proses pertumbuhan otak mencapai kesempurnaan.¹³

Menurut Soerjono Soekanto, masyarakat pada umumnya mempunyai ciri-ciri dengan kriteria seperti manusia yang hidup bersama, sekurang-kurangnya

¹²Desmita, Psikologi Perkembangan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 194.

¹³Rohmat Mulyana, Mengartikulasi Pendidikan Nilai (Bandung : Alfabeta, 2014), h.198

terdiri atas dua orang. Bergaul atau bercampur dalam jangka waktu lama. Berkumpulnya manusia akan menimbulkan manusia baru. Sebagai akibat hidup bersama, timbul sistem komunikasi dan peraturan yang mengantar hukum antar manusia.

Oleh karena itu upaya pengembangan Pendidikan Agama Islam memerlukan landasan yang jelas dan kokoh, sehingga tidak mudah terombang-ambing oleh arus transformasi dan inovasi pendidikan dan pembelajaran yang begitu deras sebagaimana yang terjadi akhir-akhir ini. Dalam mewujudkan dan menjalankan nilai-nilai keimanan, maka diperlukan penciptaan suasana religious di sekolah dan luar sekolah. Hal ini disebabkan karena nilai-nilai keimanan yang melekat pada diri peserta didik kadang-kadang bisa terkalahkan oleh godaan-godaan setan baik berupa jin, manusia, maupun budaya-budaya negative yang di kembangkan di sekitarnya.

Karena itu, bisa jadi peserta didik pada suatu hari sudah kompeten dalam menjalankan nilai-nilai keimanan tersebut, pada saat yang lain menjadi tidak kompeten lagi. Di dalam sebuah hadis Nabi SAW, dinyatakan bahwa “Al-Iman Yazid Wa Yanqush” (iman itu bisa bertambah dan bisa juga berkurang). Allah SWT berfirman dalam Q.S. Ar- Rahman/55:10

وَالْأَرْضَ وَضَعَهَا لِلْأَنَامِ ۝ ١٠

Terjemahannya :

“Dan bumi telah dibentangkan-Nya untuk makhluk(-Nya)”.¹⁴

Sebagaimana Dia telah meninggikan langit, Dia telah meratakan bumi ini dan menjadikannya layak untuk dihuni serta memberinya pancangan dengan gunung-gunung yang tinggi-tinggi agar bumi stabil dan tidak mengguncangkan makhluk yang ada di atasnya yang beraneka ragam jenis, macam, warna, dan bahasa mereka yang tersebar di seluruh kawasannya.

Ibnu Abbas, Mujahid, Qatadah, dan Ibnu Zaid mengatakan bahwa yang dimaksud dengan al-anam ialah makhluk.¹⁵

Dalam menerapkan inovasi pendidikan, ada hal yang tidak secara langsung terlibat dalam perubahan tersebut tapi bisa membawa dampak, baik positif maupun negatif, dalam pelaksanaan pembaruan pendidikan.

Di lihat dari beberapa karakteristik tersebut, PAI mengandung pesan-pesan pembelajaran yang disamping berupaya membangun *inner force* dalam bentuk kekokohan akidah (keimanan) dan kedalaman spiritual, juga diperkuat dengan ilmu keagamaan Islam untuk diaktualisasikan dalam bentuk amal saleh dalam kehidupan sehari-hari pada setiap aspek kehidupannya.

Pendidikan agama di sekolah berpotensi untuk mewujudkan integrasi (persatuan dan kesatuan) atau disintegrasi (perpecahan) dalam kehidupan

¹⁴Kementerian Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung:PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012) h. 5311

¹⁵Tafsir Ibnu Katsir, Ismail bin Umar Al-Quraisyi bin Katsir <https://quranhadits.com/quran/55-ar-rahman/ar-rahman-ayat-10/> diakses 22 Juli 2021

masyarakat.¹⁶ Demikian juga dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, Pendidikan Agama Islam harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan pribadi peserta didik, serta membangun moral bangsa (*nation character building*). Bagi penulis, proses membangun karakter bangsa ini perlu dilakukan dengan berbagai langkah dan upaya yang sistemik.

Sifat hedonis pada masyarakat Kotamobagu Selatan, dalam hal ini di lingkungan sekolah SMK N 2 Kotamobagu, tidak luput dari sifat hedonis, dimana masyarakat Kotamobagu Selatan yang notabeneanya masyarakat yang tergolong masyarakat modern sehingga, sikap hedonis menjadi sesuatu yang tidak lumrah lagi. Bahkan hal tersebut sudah menjadi kebiasaan.

Sekolah SMK N 2 Kotamobagu adalah sekolah umum yang memiliki 4 Jumlah guru PAI dan pembelajarannya setiap seminggu 1x tatap muka, ini menunjukkan bahwa sekolah SMK N 2 Kotamobagu sudah mengembangkan Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut.

Untuk membentuk karakter serta pribadi peserta didik berlandaskan Islam dalam membangun moral bangsa, di SMK N 2 Kotamobagu belum menunjukan perkembangan yang signifikan terhadap perubahan karakter peserta didik. Ada juga beberapa siswa yang mempunyai sifat Hedonis (Gaya hidup yang berlebihan). Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti sangat tertarik untuk meneliti “Peran SMK N 2 Kotamobagu dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam (Merespon

¹⁶Muhaimin MA, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005) h. 17

Masyarakat Kotamobagu yang cenderung Hedonis) terutama di lingkaran sekolah yaitu Kotamobagu Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan beberapa rumusan masalah:

- a. Apa Peran SMK N 2 Kotamobagu Terhadap Pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam Merespon Masyarakat Kotamobagu Selatan Yang Cenderung Hedonis ?
- b. Bagaimana Kendala Pada Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di SMK N 2 Kotamobagu Terhadap Masyarakat Yang Cenderung Hedonis ?

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis membatasi masalah pada Peran SMK N 2 Kotamobagu dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam (Merespon Masyarakat Kotamobagu yang Cenderung Hedonis)

D. Definisi Operasional

Beberapa istilah yang terdapat dalam rumusan ini dengan judul penelitian “Peran SMK N 2 Kotamobagu dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam (Merespon masyarakat Kotamobagu yang cenderung Hedonis)”. Perlu di jelaskan agar tidak menimbulkan kesalah pahaman dan sekaligus memberi maksud yang jelas.

1. *Peran*

Teori peran adalah sebuah sudut pandang dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar aktivitas harian di perankan oleh kategori-kategori yang di tetapkan secara sosial (misalnya ibu, manajer, guru).

Setiap peran sosial adalah serangkaian hak, kewajiban, harapan, norma, dan perilaku seseorang yang harus dihadapi dan dipenuhi. Model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang-orang bertindak dengan cara yang dapat diprediksikan, dan bahwa kelakuan seseorang bergantung pada konteksnya, berdasarkan posisi sosial dan faktor-faktor lain. Teater adalah metafora yang sering digunakan untuk mendeskripsikan teori peran.¹⁷

Tergantung sudut pandang umum terhadap tradisi teoretis, ada serangkaian "jenis" dalam teori peran. Teori ini menempatkan persoalan-persoalan berikut mengenai perilaku sosial:

- a. Pembagian buruh dalam masyarakat membentuk interaksi di antara posisi khusus heterogen yang disebut peran.
- b. Peran sosial mencakup bentuk perilaku "wajar" dan "diizinkan", dibantu oleh norma sosial, yang umum diketahui dan karena itu mampu menentukan harapan.

¹⁷Mead, George H, *Mind, Self, and Society*, (Chicago: University of Chicago Press, 1934), h. 21

- c. Peran ditempati oleh individu yang disebut actor.
- d. Ketika individu menyetujui sebuah peran sosial (yaitu ketika mereka menganggap peran tersebut "sah" dan "konstruktif", mereka akan memikul beban untuk menghukum siapapun yang melanggar norma-norma
- e. Kondisi yang berubah dapat mengakibatkan suatu peran sosial dianggap kadaluwarsa atau tidak sah, yang dalam hal ini tekanan sosial berkemungkinan untuk memimpin perubahan peran.
- f. Antisipasi hadiah dan hukuman, serta kepuasan bertindak dengan cara prososial, menjadi sebab para agen patuh terhadap persyaratan peran.

Dalam hal perbedaan dalam teori peran, di satu sisi ada sudut pandang yang lebih fungsional, yang dapat dibedakan dengan pendekatan tingkat lebih dalam hal perbedaan dalam teori peran, di satu sisi ada sudut pandang yang lebih fungsional, yang dapat dibedakan dengan pendekatan tingkat lebih mikro berupa tradisi interaksionalis simbolis. Jenis teori peran ini menyatakan bagaimana dampak tindakan individu yang saling terkait terhadap masyarakat, serta bagaimana suatu sudut pandang teori peran dapat diuji secara empiris.

Kunci pemahaman teori ini adalah bahwa konflik peran terjadi ketika seseorang diharapkan melakukan beberapa peran sekaligus yang membawa pertentangan harapan. Selain itu peran juga dapat diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.

Kata 'peran' sudah ada diberbagai bahasa Eropa selama beberapa abad, sebagai suatu konsep sosiologis, istilah ini baru muncul sekitar tahun 1920-an dan 1930-an. Istilah ini semakin menonjol dalam kajian sosiologi melalui karya teoritis Mead, Moreno, dan Linton. Dua konsep Mead, yaitu pikiran dan diri sendiri, adalah pendahulu teori peran.

2. *Pengembangan*

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan pendidikan dan latihan. Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan (*evaluation*) dan perubahan secara bertahap.

Menurut Seels dan Richey pengembangan berarti proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan ke dalam bentuk fitur fisik.

3. *Hedonis*

Kata hedonisme jika dilihat dari bahasanya berasal dari Bahasa Yunani "*Hedone*" yang artinya kesenangan. Artinya Hedonisme merupakan suatu ideologi atau pandangan hidup yang menerangkan bahwa kebahagiaan hanya diperoleh dengan mencari kesenangan pribadi sebanyak-banyaknya dan menghindari perasaan yang menyakitkan. Orang yang menganut hedonisme disebut dengan hedonis. Dan pandangan ini sangat dekat dengan hubungannya

kenikmatan batin, kekayaan, kenikmatan seksual, kekuasaan dan kebebasan.¹⁸ Secara sederhana pengertian hedonisme mengacu pada paham kesenangan terhadap kenikmatan hidup. Jadi, orang yang menganut paham ini beranggapan bahwa kebahagiaan dan kesenangan (*pleasure*) bisa diraih dengan melakukan banyak kesenangan dan menghindari hal-hal yang menyakitkan (*pain*) dan sifat yang sia-sia (Mubazir) di dunia.

Mengacu pada penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian hedonisme adalah suatu paham yang menganggap bahwa kenikmatan, kesenangan, dan kebahagiaan pribadi merupakan tujuan utama dalam menjalani hidup. Dari definisinya tersebut dapat kita pahami bahwa hedonisme itu adalah pandangan hidup yang berdasarkan pada hawa nafsu semata. Paham ini sangat erat hubungannya dengan harta kekayaan duniawi, kenikmatan batin, kenikmatan seksual, serta kebebasan dan kekuasaan .

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

¹⁸Dikutif dari <https://www.onoini.com/pengertian-hedonisme/> pada tanggal 14 September

- a. Untuk mengetahui Apa Peran SMK N 2 Kotamobagu Terhadap Pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam Merespon Masyarakat Kotamobagu Yang Cenderung Hedonis).
- c. Untuk mengetahui Bagaimana Kendala Pada Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di SMK N 2 Kotamobagu terhadap Masyarakat Yang Cenderung Hedonis ?

2. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri atas manfaat teoritis dan praktis,

a. Teoritis

Melalui penelitian ini memberikan informasi serta memperkaya ilmu pengetahuan tentang Peran sekolah SMK N 2 Kotamobagu dalam pengembangan pendidikan agama Islam.

b. Praktis

1) Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang pengalaman praktis selama proses penelitian serta dapat memberikan kontribusi dalam bidang mengembangkan ilmu pengetahuan.

2) Bagi sekolah

Memberikan suatu informasi tentang pendidikan agama Islam serta upaya pengembangannya yang diharapkan dapat bermanfaat pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 2 Kotamobagu Khususnya bagi masyarakat Kotamobagu.

3) Kampus

Untuk menambah literasi akademik dalam melakukan riset atau penelitian lanjutan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Pengertian Pendidikan*

Pendidikan menurut kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata ‘didik’ dan mendapat imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan pendidik. Secara bahasa pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata cara. Ada seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹

Istilah pendidikan dalam bahasa Inggris disebut ‘education’, berasal dari bahasa Latin *educare* yang berarti pembimbingan keberlanjutan (*to lead forth*). Secara etimologis pendidikan adalah mencerminkan keberadaan pendidikan yang berlangsung dari generasi ke generasi sepanjang eksistensi kehidupan manusia.²

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³

Telah banyak ahli pendidikan yang membahas tentang definisi pendidikan, berikut pendapat para pakar :

1. Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan pendidikan adalah tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, yaitu

¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1991, h. 232.

² Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruz, 2007) h. 77

³ Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara, 2006) h. 72.

menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

2. Ahmad Marimba, pendidikan adalah bimbingan atau didikan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan anak didik, baik jasmani maupun rohani, menuju terbentuknya kepribadian yang utama,.
3. Djumarsih, pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.⁴

Pendidikan dalam Islam dikenal dengan beberapa istilah yaitu:

a. Tarbiyah

Kata tarbiyah terdapat istilah lain yang seakar dengan tarbiyah yaitu *al-rabb, rabbayani, murabby, yurbiy dan rabbaniy* yang berarti pendidikan. Menurut istilah tarbiyah merupakan tindakan mengasuh, mendidik dan memelihara. Al- Ashafani mengartikan tarbiyah sebagai proses menumbuhkan sesuatu secara bertahap dan dilakukan sesuai pada batas kemampuan.

Al-Abrasyi memberikan pengertian bahwa tarbiyah adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya

⁴M. Djumransjah, *Filsafat Pendidikan* (Malang: Bayumedia Publishing, 2004) h. 22

(akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaan, manis tutur katanya baik lisan atau tulisan.⁵

b. Ta'dib

Merupakan masdar dari kata *addaba-yuaddibu-ta'diban*, yang berarti mengajarkan sopan santun. Sedangkan menurut istilah ta'dib berarti proses mendidik yang difokuskan kepada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti pelajar. Definisi ta'dib mencakup unsur-unsur pengetahuan (ilmu), pengajaran (ta'lim), pengasuhan (Tarbiyah). Dengan demikian pendidikan Islam pada dasarnya merupakan usaha untuk menanamkan akhlak mulia pada anak-anak.⁶

Ta'dib yang berarti mendidik menurut Ibnu Manzhur merupakan padanan kata *Allama* dan oleh Az-Zajjaz dikatakan sebagai cara Tuhan mengajarkan Nabinya. Menurut Al-Naquib Al-Attas, *ta'dib* adalah pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu yang di dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan dan ke angungan Tuhan di dalam tatanan wujud dan keberadaannya.⁷

⁵ Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *al-Tarbiyah al-Islamiyah* (Bairut: Dan Fikr, 1998) h. 100.

⁶ Muhammad Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam* (Bandung: Mizan, 1992) h.66.

⁷ Rosihon Anwar, *Ahlak Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010) h. 72.

c. Ta'lim

Kata ta'lim berasal dari kata dasar “*allama*” yang berarti mengajar, mengetahui. Pengajaran ta'lim lebih mengarah pada aspek kognitif, ta'lim mencakup aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang dalam hidupnya serta pedoman perilaku yang baik.⁸

Pengertian ta'lim hanya sebatas proses pentransferan seperangkat nilai antar manusia. Ia hanya diuntut untuk menguasai nilai yang ditransfer secara kognitif dan psikomotorik, akan tetapi tidak dituntut pada domain efektif. Ia hanya sekedar memberi tahu dan memberi pengetahuan, tidak mengandung arti pembinaan kepribadian yang disebabkan pemberian pengetahuan, tanggung jawab dan amanah sehingga pembersihan dirinya dalam kondisi siap menerima hikmah serta mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya dan berguna bagi dirinya.⁹

B. *Pengembangan Pendidikan*

Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari pertumbuhan dan pengembangan pendidikan masyarakatnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan

⁸ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006) h. 20-21.

⁹ Ali Mahsun, *Pendidikan Islam dalam Arus Globalisasi: Sebuah Kajian Deskriptif Analitis*, h. 264.

kunci dasar dari suatu negara. Pendidikan sering diibaratkan sebagai lambing kekuatan, kewibawaan dan kebesaran dari suatu bangsa dimanapun di dunia ini. Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu kebutuhan asasi manusia, tidak terkecuali.

Konsep pendidikan Islam tersebut di atas belum memadai secara falsafi untuk disebut sebagai pendidikan Islam, tetapi dapat dijadikan sebagai pengantar dalam memahami pendidikan Islam secara lebih mendasar.⁴ Berdasarkan pengertian ini maka keberadaan pendidikan Islam tidak sekedar menyangkut persoalan ciri khas, melainkan lebih mendasar lagi yaitu tujuan yang diidamkan dan diyakini sebagai yang paling ideal yaitu insân kâmil atau muslim paripurna.¹⁰

Hal ini sudah dijelaskan pada alenia 4 dalam pembukaan Undang-Undang dasar 1945 bahwa tujuan negara ini adalah ikut mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemudian ini juga disebutkan bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran.¹¹

Pendidikan Agama Islam Perlu dikembangkan disekolah agar perannya menjadi optimal melalui beberapa strategi, yakni power strategi, persuasive strategi, dan normative reeducative. Strategi pertama tersebut dikembangkan melalui pendekatan perintah dan larangan atau reward dan punishment, sedangkan strategi kedua dan ketiga tersebut dikembangkan melalui pembiasaan, keteladanan

¹⁰ Fadjar, *Visi Pembaruan*, h. 4.

¹¹ Ari Wibowo, *Pendidikan Karakter dan Strategi Membangun Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) h.25

dan pendekatan persuasive atau mengajak pada warganya dengan cara yang halus dengan memberikan alasan yang meyakinkan.

Pendidikan Islam mempunyai beberapa karakteristik, yaitu: Pertama, penekanan pada pencarian ilmu pengetahuan, penguasaan dan pengembangan atas dasar ibadah kepada Allah. Kedua, pengakuan akan potensi dan kemampuan seseorang untuk berkembang dalam suatu kepribadian, setiap pencari ilmu dipandang sebagai makhluk Tuhan yang perlu dihormati dan disantuni, agar potensi-potensi yang dimilikinya dapat teraktualisasi dengan sebaik-baiknya. Ketiga, pengamalan ilmu pengetahuan atas dasar tanggung jawab kepada Tuhan dan masyarakat manusia. Di sini pengetahuan bukan hanya untuk diketahui dan dikembangkan, tetapi sekaligus dipraktekkan dalam kehidupan nyata. Dengan demikian terdapat konsistensi antara apa-apa yang diketahui dengan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Pengembangan mengajak seseorang untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam melakukan perubahan (*Change*). Metode pembiasaan dan pengkondisian (*conditioning*) menjadi penting untuk diterapkan dalam upaya pengembangan PAI menjadi penerapan agama di sekolah.

Praktek langsung misalnya siswa mengucapkan salam kepada guru, mengembangkan karya seni Islami. Hal tersebut dapat menunjang keberhasilan mewujudkan tujuan PAI mewujudkan manusia yang taat beragama dan berakhlak mulia.

¹² Azyumardi Azra, Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 10

Menurut Ahmad Tafsir, untuk mengimplementasikan pendidikan disekolah ada beberapa strategi, Memberikan contoh teladan, Membiasakan hal-hal baik, Menegakan kedisiplinan, Memberikan motivasi dan dorongan, Memberikan hadiah terutama secara psikologis, Menghukum (mungkin dalam rangka kedisiplinan), Pembudayaan agama yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak.¹³

Pendidikan Islam mempunyai peran strategis sebagai sarana human resources dan human investment. Artinya, pendidikan selain bertujuan menumbuh kembangkan kehidupan yang lebih baik, juga telah ikut mewarnai dan menjadi landasan moral dan etik sebagai perekat nilai kemanusiaan dalam pemberdayaan jati diri bangsa.¹⁴ Berangkat dari arti penting pendidikan ini, maka wajar jika hakekat pendidikan merupakan proses humanisasi.

Penyelenggaraan pendidikan agama yang diwujudkan dalam membangun religious di berbagai jenjang pendidikan patut untuk dilakukan, karena dengan tertanamnya nilai-nilai Islam pada diri siswa akan memperkokoh imannya dan aplikasi nilai-nilai keislaman tersebut.

Dengan demikian terdapat perubahan paradigma dalam pengembangan pendidikan Islam di sekolah merupakan tugas bersama seluruh stakeholder, kepala sekolah, guru agama, guru umum, seluruh aparat sekolah, orang tua murid dan masyarakat.

C. Peran Pendidikan

¹³Azyumardi Azra, *Esai-Esai Intelektual Muslim & Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998), h. 12-14

¹⁴<http://www.sfeduresearch.org/content/view/175/66/1/6/lang,id/>. Tanggal, 17 Maret 2021

Pendidikan merupakan salah satu indikator utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional. Pendidikan bahkan merupakan sarana paling efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesejahteraan masyarakat, serta yang dapat mengantarkan bangsa mencapai kemakmuran.¹⁵

Di dalam Islam terdapat tiga istilah pendidikan Islam, yaitu tarbiyah, ta'lim dan ta'dib. Pertama, kata rabba yarbu, yang berarti bertambah atau tumbuh. Kedua, kata rabia yarba, yang berarti tumbuh dan berkembang. Ketiga, kata raba yarubbu yang berarti memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga dan memelihara. Firman Allah yang mendukung istilah tarbiyah antara lain terdapat pada surat Al-Isra' ayat 24. Istilah kedua adalah ta'lim. Menurut Abdul Fatah Jalal, ta'lim adalah proses pembelajaran secara terus menerus sejak manusia lahir melalui pengembangan fungsi- fungsi pendengaran, penglihatan dan hati. Adapun istilah ta'dib menurutnya berasal dari kata adab yang berarti berarti pengenalan dan pengakuan tentang hakikat bahwa pengetahuan dan wujud bersifat teratur secara hirarkis sesuai dengan berbagai tingkatan dan derajat tingkatannya serta tempat seseorang yang tepat dalam hubungannya dengan hakikat itu serta dengan kapasitas

¹⁵Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999) h. 87

dan potensi jasmani, intelektual, maupun rohani seseorang. Dengan demikian ini, kata adab mencakup pengertian ilmu dan amal¹⁶

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan sangat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kehidupannya. Pendidikan dapat mengembangkan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan sosial budaya dimana dia hidup.¹⁷

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan mempengaruhi secara penuh pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Hal ini bukan saja pendidikan akan berpengaruh terhadap produktivitas tetapi juga berpengaruh terhadap pertilitas masyarakat. Pendidikan menjadikan sumber daya manusia lebih bisa cepat mengerti dan siap akan menghadapi perubahan.¹⁸

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang menyebutkan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

¹⁶Miftahul Huda “*Peran Pendidikan Islam Terhadap Perubahan Sosial*”, LPPG (Lembaga Peningkatan Profesi Guru)

¹⁷Aat Syafaat; Sohari Sahrani; Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008) h. 11

¹⁸Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007) h. 211

berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.¹⁹

Menurut Todaro dan Smith pendidikan memainkan peran kunci dalam membentuk kemampuan manusia untuk menyerap teknologi modern, dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Jadi pendidikan dapat digunakan untuk mencapai kehidupan yang memuaskan dan berharga.²⁰

Peneliti menarik kesimpulan bahwa peranan pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa serta membentuk sumber daya manusia yang handal dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri untuk mencapai suatu kehidupan yang lebih baik.

D. *Perilaku Hedonis dan Dampak*

1. Perilaku Hedonisme

Perilaku Hedonisme atau gaya hidup yang berlebihan merupakan pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang lain, yang berfungsi dalam interaksi dengan cara-cara yang mungkin tidak dapat dipahami oleh yang tidak hidup dalam masyarakat moderen.²¹ Gaya hidup hedonis diartikan sebagai pola perilaku yang dapat diketahui dari aktifitas, minat, maupun pendapat yang selalu menekankan pada kesenangan hidup. Gaya hidup hedonis adalah suatu pola hidup

¹⁹Ngalim Puirwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritik dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000) h. 138

²⁰Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999) h. 94.

²¹Pontania, A. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Siswa SMA Negeri 4 Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). 2016 hal 6

yang aktifitasnya untuk mencari kesenangan, seperti lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang mahal serta selalu ingin menjadi pusat perhatian.²²

Kunto menyatakan bahwa perilaku hedonisme merupakan sebuah aktivitas apapun yang dilakukan demi mencapai kenikmatan bagaimana pun caranya, apapun sarannya, dan apapun akibatnya. Lebih lanjut Kunto menjelaskan bahwa hedonisme adalah gaya hidup yang menjadikan kenikmatan atau kebahagiaan sebagai tujuan.

Efendi menjelaskan mengenai ciri-ciri gaya hidup hedonisme dengan gambaran sifat-sifat negatif dalam diri individu yang menganut gaya hidup hedonisme.²³

Berdasarkan analisa di atas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku hedonisme adalah sebuah pandangan bahwa kesenangan merupakan tujuan utama dalam hidupnya serta selalu menghindari kesengsaraan dengan melakukan berbagai cara. Sedangkan gaya hidup hedonisme adalah suatu pola hidup khas dari sikap, cara dan pola tindakan untuk mencapai tujuan, konsep diri dan perasaan yang mengarah pada keinginan untuk mengejar kesenangan dan diungkapkan dalam aktivitas, minat dan pendapat dengan menghalalkan berbagai cara.

²²Cahyanigrum Dewojati, *Wacana Hedonisme dalam sastra populer Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) h. 11

²³Cahyanigrum Dewojati, *Wacana Hedonisme dalam sastra populer Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) h. 63

Gaya hidup hedonisme dapat membentuk sikap mental yang rapuh, mudah putus asa, cenderung enggan bersusah payah, selalu ingin mengambil jalan pintas dan tidak suka bekerja keras. Individu yang menganut gaya hidup ini akan menghabiskan waktunya demi bersenang-senang bersama teman sepermainan dan ingin menjadi pusat perhatian dilingkungannya.²⁴

Penjelasan yang lain di dalam berita Kompasiana, hedonisme adalah pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan utama hidup. Pengertian hedonisme hampir serupa dengan materialisme tetapi hedonisme lebih menuju kepada penghamburan materi, berpesta pora, menjalani hidup sebebas-bebasnya demi memenuhi hawa nafsu yang tanpa batas.

Merujuk ke dalam pengertian hedonis yang hanya menjadikan kesenangan sebagai kenikmatan semata, maka hal ini juga selaras dengan orang-orang yang diperdaya oleh dunia yang tidak lain ialah orang-orang yang cinta pada dunia. Dengan demikian, hedonism dapat diartikan sebagai sebuah doktrin yang berpegang bahwa tingkah laku itu digerakkan oleh keinginan atau hasrat terhadap kesenangan dan menghindar dari segala penderitaan²⁵

²⁴Erliana Prastika, *Pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap kecurangan akademik mahasiswa bimbingan dan konseling*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), h.29

²⁰Abdullah Muadz, *Ini Dia Tuhan Baru*, h. 157

Dalam agama Islam dunia diartikan *ad duniyā* yaitu sesuatu yang ada selain Allah SWT. Dan tasawuf sebagai aspek bagian ajaran agama Islam memandang dunia ini sebagai hijab (penghalang) untuk mendekatakan diri kepada Allah²⁶

Hal tersebut juga sudah jelas tertera dalam ayat Al Qur'an surah Ali Imran : 14 yang artinya Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).

Gaya hidup hedonis memiliki sifat dan karakteristik perilaku atau budaya yang menginginkan keseluruhan kehidupan penuh dengan kesenangan-kesenangan yang bisa dirasakan dan memuaskan keinginan, sehingga tujuan akhir dari kehidupan ini adalah kesenangan. Dalam perkembangannya, gaya hidup hedonis cenderung menyerang remaja²⁷

Perilaku hedonis dalam ruang lingkup sekolah perkembangan zaman manusia selalu beradaptasi dengan lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah. Dengan adanya perubahan ini bisa mempengaruhi sikap peserta didik. dengan perubahan di atas akan berdampak negatif bagi peserta didik. setiap perubahan ini mengindikasikan bahwa manusia dapat menunjukkan jati diri yang akan nampak dari akhlak maupun perilakunya.

²⁶Amin Syukur, *Menggugat Tasawuf*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), h. 77.

²⁷ Pontania, A. *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Siswa SMA Negeri 4 Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). 2016 hal 6

Perilaku gaya hidup hedonisme begitu nyata di kalangan masyarakat terutama di para pelajar. Pelajar merupakan generasi penerus bangsa yang masih mengalami krisis identitas dalam mencari jati diri. Pelajar sangat antusias dengan hal-hal baru, gaya hidup hedonisme ini dianggap menarik, mengingat gaya hidup ini memiliki daya tarik yang besar terhadap kehidupan pelajar.²⁸ Kebanyakan dari mereka tak mau bersusah payah membangun pondasi rumah yang harus mereka impikan, melainkan ingin langsung berdiri saja di atas atap rumahnya. Mereka baru memasuki bulan pertama tapi ingin melompat ke bulan dua belas.

Sejarah sudah membuktikan bahwa pelajar Indonesia adalah pelajar yang kritis dan peka terhadap perubahan lingkungan. Tetapi pada sekarang ini pelajar agaknya menjauh pada hakikatnya. Pelajar lebih suka tempat-tempat yang mengarah hura-hura seperti bioskop, mall, yang menyuguhkan hingar bingar dunia masa sebagai produk kapitalis. Pelajar juga mau tidak mau harus mengikuti trend masa kini agar tidak dicap kolot dan ketinggalan zaman. Suatu konsep budaya dimana yang menawarkan hidup indah dari kenyataannya, yang menjauhkan pelajar dari sikap idealis yang seharusnya mereka miliki. Dan pada saat ini pelajar diperbudak oleh budaya hedonisme. Ditambah lagi dengan tidak adanya filterisasi yang kuat dan penanaman moral, agama dan nilai-nilai sosial.

Beragam jenis yang ada pada diri pelajar dan paling unik ialah tipe pelajar hedonis. Pelajar hedonis tidak semuanya merupakan pelajar yang memiliki ekonomi yang mapan atau menengah. Dan tidak semuanya pelajar yang hidup di

²⁸ Maulana Wahidudin Khan, *Mukjizat Bermental Sukses*, (Jakarta : Zaman, 2015), Cet. I, hal.57

luar pondok pesantren saja tetapi pelajar yang hidup di pondok pesantren bisa juga disebut dengan pelajar yang hedonis. Karena ingin mengikuti trend yang ada, maka pelajar yang hidup di lingkungan pondok juga ingin disebut pelajar yang tidak kolot pada saat sekolah. Maka mereka rela mengorbankan uang saku yang diberikan untuk membeli barang-barang yang mewah, yang bermerk, agar pada saat sekolah berbaur dengan teman-temannya yang hidupnya diluar pondok mereka tidak malu.²⁹

Hal-hal seperti itulah yang identik dengan pelajar sekarang ini. Sebenarnya dalam mencari kesenangan itu wajar saja asalkan jangan berlebihan. Batas kelebihan itu bisa diukur dari batas kesenangan dan kewajaran yang ada di masyarakat. Memang kita sebagai pelajar dimana terkadang jenuh atau merasa hal yang bosan dan rumit dengan hal-hal yang terus dipenuhi dengan agenda akademik yang ada disekolah. Begitu juga pelajar yang hidupnya dipondok pesantren, mereka juga kadang merasa jenuh atau bosan terhadap kegiatan-kegiatan yang ada dipondok pesantren.

2. Dampak Hedonisme

Pada satu sisi, perkembangan dunia IPTEK yang demikian mengagumkan itu memang telah membawa manfaat yang luar biasa bagi kemajuan peradaban umat manusia. Jenis - jenis pekerjaan yang sebelumnya menuntut kemampuan fisik yang cukup besar, kini relatif sudah bisa digantikan oleh perangkat mesin

²⁹ Ratu Aulia Rahmani Branatta, Sripsi: *Gaya Hidup Hedonis Di Kalangan Remaj*

,(Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2017), hal. 4

– mesin otomatis. Pemikiran juga ditemukannya formulasi - formulasi baru kapasitas komputer, seolah sudah mampu menggeser posisi kemampuan otak manusia dalam berbagai bidang ilmu dan aktivitas manusia. Ringkas kata kemajuan teknologi saat ini benar - benar telah diakui dan dirasakan memberikan banyak kemudahan dan Kenyamanan bagi kehidupan umat manusia.

Sebagai remaja tentunya akan update terhadap apapun yang menjadi perkembangan trend dan juga IPTEK seperti style fashion, gadget, gaya rambut, bahasa pergaulan, tatto dan masih banyak lagi gaya hidup lainnya. Inilah yang menyebabkan perilaku hedonism muncul tanpa disadari oleh pelakunya.³⁰

Mencermati semakin maraknya perilaku gaya hidup hedonis yang menunjukkan kemewahan, kesenangan, menghamburkan uang, berfoya-foya serta kehidupan yang menuntut agar terlihat lebih modis, trendi dan mengikuti jaman ternyata telah menjerumuskan sebagian dari kita ke lubang bencana. Terlebih pandangan hidup hedonis ini menjadikan hidup kita semakin bermasalah, hal itu dikarenakan rendahnya pemikiran sebagian orang dalam menyikapi sebuah persoalan atau kebutuhan apa yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Demi gaya hidup, sebagian dari kita rela menghamburkan uang jutaan hanya demi kesenangan sesaat yang seharusnya uang tersebut bisa kita gunakan untuk kebutuhan yang lebih wajib atau bisa kita tabung untuk masa depan kita.³¹

³⁰Cahyanigrum Dewojati, *Wacana Hedonisme dalam sastra populer Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) h. 88

³¹Pratiwi, *Budaya Hedonisme dan Konsumtif dalam Berbelanja Online Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Syariah*, (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam) ISSN: 2477-6157; E-ISSN 2579-6534 2020, 732

Di sisi lain, manusia tidak bisa menipu diri sendiri akan kenyataan bahwa teknologi mendatangkan malapetaka dan kesengsaraan bagi manusia modern. Kemajuan teknologi, yang semula untuk memudahkan manusia, ketika urusan itu semakin mudah, maka muncul “kesepian” dan keterasingan baru, yakni lunturnya rasa solidaritas, kebersamaan, dan silaturahmi. Contohnya penemuan televisi, komputer, internet dan handphone telah mengakibatkan kita terlena dengan dunia layar-Layar kemudian menjadi teman setia, bahkan kita lebih memperhatikan dunia layar dibandingkan istri/suami, dan anak sekalipun.³²

Hampir setiap bangun tidur kita menekan tombol televisi untuk melihat layar, pergi ke kantor tekan tombol handphone melihat layar untuk bersms, WA (WhatsApp) ria atau main game, sampai di kantor sudah tersedia layar komputer atau layar televisi. Begitu juga ketika pulang dari kantor sampai rumah, layar televisi yang dilihat terlebih dahulu bukan istri dan anak. SMS, Instagram, Facebook WA dan terbaru yaitu Tik-Tok membuat manusia mengalami “amnesia” (lupa anak dan istri atau suami). Akibatnya hubungan antar anggota keluarga renggang, satu sama lain asyik dengan layarnya masing-masing. Hal ini baru dalam rumah tangga sendiri, apalagi dengan tetangga, mungkin

Gaya hidup hedonisme berdampak pada perubahan identitas si pelaku, dimana mereka seringkali menyangkal standar orang tua mereka dan memilih nilai-

³²Ngafifi. M, Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya

nilai teman kelompok atau sekawan. Lebih mementingkan kebutuhan konsumenrisnya dibandingkan dengan pendidikannya.³³

Seperti mengubah baju sekolah menjadi lebih ketat, rok pendek serta rambut tidak diikat dan diwarnai, dan mereka cenderung memiliki prestasi rendah di sekolahnya. Memenuhi hasrat untuk bersenang-senang selain itu pelaku hedonis akan lebih memuja uang dibandingkan memuja keyakinannya, lebih memilih ke mall ataupun pacaran daripada ke tempat ibadah.³⁴

Perilaku hedonis berlanjut dan tidak bisa dihentikan ketika pelaku hedonis sudah tidak diterima, sehingga pelaku hedonis sebisa mungkin mempertahankan gengsinya agar tidak dijauhi oleh teman sesama hedonisnya. Tentunya cara ini secara tidak langsung menekan diri pelaku hedonis agar tetap eksis mengikuti gaya hidup yang mewah meski diluar kemampuan pelaku hedonis tersebut.

Gaya hidup hedonis tentu memiliki dampak kurang baik bagi finansial, bagaimana tidak, barangbarang model terbaru selalu dipamerkan di gerai-gerai mall maupun pertokoan. Dampak lain dari gaya hedonism adalah keluarga dan masyarakat di lingkungan sekitar. Citra negative dan rasa malu akan pengaduan dari masyarakat akan menyudutkan orang tua mereka secara psikologis.³⁵

E. Penelitian Relevan

³³Ngafifi. M, *Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya* (Jurnal Pembangunan Pendidikan) h. 34

³⁴Suharsimi, *Penilaian dan Penelitian Bidang Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2003) h. 189

³⁵M. Amin Syukur, *Teologi Islam Terapan (Upaya Antisipatif terhadap Hedonisma Kehidupan Modern)*, (Jakarta: Tiga Serangkai, 2003) h. 143

1. Nuraini Fika, 2020, "*Penanggulangan Gaya Hidup Hedonisme Melalui Pembelajaran Pai Di Smp Negeri 2 Gading Rejo*" mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru PAI dalam penanggulangan gaya hidup hedonisme melalui pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Gading Rejo, mendeskripsikan hambatan/kendala yang dihadapi guru PAI dalam upaya penanggulangan gaya hidup hedonisme di SMP Negeri 2 Gading Rejo. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian sebagai Participant Observation. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dianalisis menggunakan data reduction, data display, verification, dan conclusion.³⁶
2. Rahmat Arif, 2020 "*Pengaruh Hedonisme dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa*" pengaruh hedonisme dan religiusitas terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia. Dari 3.900 siswa di Fakultas, 363 mereka dipilih sebagai sampel penelitian menggunakan teknik cluster sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hedonisme memiliki pengaruh positif pada perilaku konsumtif mahasiswa, artinya semakin tinggi tingkat hedonisme, maka semakin tinggi perilaku konsumtif Mahasiswa.³⁷

³⁶ Nuraini fika, 2020, *Penanggulangan Gaya Hidup Hedonisme Melalui Pembelajaran Pai Di Smp Negeri 2 Gading Rejo* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung) h 38

³⁷ Rahmat Arif 2020 *Pengaruh Hedonisme dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa* (Jurnal Ekonomika Syariah Vol 4 No 1 2020) h 1

3. Sumarni Dkk, 2020, "*Kajian Riset Mengenai Pendidikan Islam Yang Berorientasi Pada Isu-Isu Sosial Sebagai Dampak Globalisas*" Globalisasi sudah menjadi proses mendunia, sehingga banyak menimbulkan dampak positif dan negative. Artikel ini mengkaji tentang kajian riset pendidikan Islam yang berorientasi pada isu-isu social sebagai dampak globalisasi. Pendidikan Islam dalam hal ini mempunyai tugas tersendiri dan harus menjadi solusi dalam mengatasi masalah yang timbul akibat adanya globalisasi Salah satu dampak yang timbul akibat globalisasi adalah adanya hedonisme pada remaja.³⁸
4. Nida Fatma, 2013, "*Intervensi Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg Dalam Dinamika Pendidikan Karakter*" Pendidikan karakter sangat berperan dalam membentuk kepribadian siswa sebagai agen perubahan. Banyak pendidik tidak memahami hubungan yang sangat tertutup antara moral dan karakter. Kajian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Hasil dari pembahasan didapatkan bahwa pendidik perlu memahami konsep Lawrence Kohlberg pada tahap perkembangan moral, pendidik perlu menerapkan tiga komponen utama pendidikan karakter yang meliputi moral yang mengetahui, perasaan moral, dan perilaku moral sebanding dengan aspek moral dan perkembangan.³⁹

³⁸ Nani Dkk, 2020 *Kajian Riset Mengenai Pendidikan Islam Yang Berorientasi Pada Isu-Isu Sosial Sebagai Dampak Globalisas* (Jurnal Al- Amar Vol 1 No 4 2020)

³⁹ Fatma Laili Khoirun Nida, 2013 *Intervensi Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg Dalam Dinamika Pendidikan Karakter* (Jurnal Edukasia Vol 8 No 2 2013)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. *Jenis Dan Pendekatan Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan berlokasi di SMK N 2 Kotamobagu. Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah, (sebagai awalnya eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, peneliti menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif karena ada beberapa hal yang dipertimbangkan yakni :

Pertama : metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda

Kedua : metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan dengan responden.

¹ Sugiono : “*metode peneltian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*,” Cet.20, (Bandung Alfabeta, 2014), hal 15

Ketiga : metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.²

Sebagaimana judul dalam penulisan skripsi, ini maka jelaslah bahwa penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu Peran SMKN 2 Kotamobagu dalam pengembangan pendidikan Agama Islam (Merespon masyarakat kotamobagu yang cenderung Hedonis)

Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi (gambaran) secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan yang diteliti.³

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kependidikan (pedagogis). Hal ini disesuaikan dengan konsentrasi ilmu yang ditekuni peneliti selama ini. Penggunaan pendekatan kependidikan juga dimaksudkan untuk lebih mempermudah pembahasan yang mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan masalah Pendidikan.

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

²Lexi J Moleong : “ *Metedologi Penelitian Kualitati, Cet XI*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), H.5

³Sumadi Suryabrata, *Metedologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persasa, 2005), H.75

1. Waktu Penelitian

Waktu yang ditargetkan oleh penulis dalam menyelesaikan skripsi ini adalah kurang lebih dua bulan, yaitu dari bulan oktober sampai bulan desember tahun 2020.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMK Negeri 2 Kotamobagu. Peneliti memilih tempat penelitian ini karena beberapa pertimbangan, diantaranya : Lokasi penelitian terletak tidak jauh dari tempat tinggal peneliti, sehingga peneliti tahu jelas bagaimana tentang persoalan yang ada dilokasi penelitian. Selan itu, karena tidak jauh juga dari tempat tinggal dengan tempat lokasi maka hal itu memudahkan proses penelitian selanjutnya dan faktor ekonomi yang memunjang pelaksanaan kegiatan penelitian.

C. *Data dan Sumber Data*

Penelitian yang dilakukan menggunakan dua jenis sumber data yakni :

1. Data primer, yaitu data secara langsung melalui wawancara dengan kepala sekolah, dan para pendidik yang ada di SMK N 2 Kotamobagu serta dilakukan observasi awal survey lapangan dan keadaan lingkungan bahkan pada berlangsungnya penelitian sampai selesai pengambilan data.
2. Data sekunder, yaitu data dari dokumentasi baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Data peneliti peroleh dari pengambilan dokumen melalui tata usaha dan dokumentasi gambar aktivitas civitas madrasah yang sifatnya terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu seluruh aktivitas yang berada dilingkungan SMK N 2 Kotamobagu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan Langkah yang paling penting dalam penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data erat hubungannya dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Karena itu pemilihan Teknik dan alat pengumpulan data perlu mendapat perhatian yang cermat. Alat atau instrument pengumpulan data yang baik akan menghasilkan data yang berkualitas. Kualitas data menentukan kualitas penelitian.

Untuk menjalankan tuntunan metode yang demikian, penelitian kualitatif menempatkan manusia psebagai figure terpenting dalam penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menempatkan kuesioner rumus matematika, dan statistic sebagai instrument pengumpulan dan pengolahan data. Penelitian kualitatif memposisikan manusia sebagai instrument utama penelitian. Oleh karena itu, realita yang berhasil digali dan ditemukan melalui penelitian kualitatif sering dianggap bersifat subjektif karna sangat bergantung dari kapasitas dan kredibilitas pihak-pihak yang terkait. Baik peneliti maupun informan yang terlibat didalamnya. Untuk menghindari temuan yang subjektif, penelitian kualitatif menggunakan bermacam-macam sumber data.⁴

⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktek, Cet.I*, (Jakarta: Bumi Askari, 2013), H. 142

Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan sehubungan dengan penelitian ini peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data berupa :

1. Observasi

Disini peneliti mengamati keadaan dan situasi tertentu dari kepala sekolah dan pendidik yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Observasi dilakukan oleh peneliti yaitu mulai dari pemantauan awal untuk mencari permasalahan, sampai pada tahap pengumpulan data. Alat observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu buku, Pulpen, dan kamera.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dalam maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak yaitu, pewawancara, (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewed*). Teknik ini digunakan untuk mewawancarai secara langsung pelaksanaan kegiatan di SMK N 2 Kotamobagu yang berkaitan dengan objek sasaran penelitian. Peneliti langsung Mewawancarai kepala sekolah dan Pendidik yang Berperan dalam Pengembangan pembelajaran PAI. Alat yang akan digunakan oleh peneltiti yaitu beberapa alat tulis menulis dan *hand phone* (telepon genggam).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang. Namun pada penelitian ini, peneliti selain mendapatkan dokumen tertulis dari bagian

tata usaha di SMK N 2 Kotamobagu, peneliti lebih banyak mendokumentasikan kegiatan yang sifatnya berkaitan dengan permasalahan yang peneliti angkat yaitu Peran SMK N 2 Kotamobagu dalam pengembangan pendidikan agama Islam(Merespon masyarakat kotamobagu yang cenderung hedonis). Alat yang digunakan berupa camera dan alat tulis menulis.⁵

4. Triangulasi

Dalam Teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang seberapa fenomena, tetapi lebih kepada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang tela ditemukan. Pada metode ini, peneliti mencoba menggabungkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk dituangkan pada bab temuan penelitian agar memperkuat dan sebagai temuan nyata.

E. Analisis Data

Analisi data adalah kegiatan bagaimana data yang telah dikumpulkan itu diolah, diklasifikasi, dibedakan, dan kemudian dipersiapkan untuk dipaparkan.

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* Cet. 20, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.330

Metode Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang dimulai dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data, dalam tahapan ini peneliti memindahkan data yang ada ke dalam satu catatan, untuk kemudian semua data diuraikan karena semua data yang diuraikan masih bersifat data mentah. Selanjutnya peneliti berdasarkan data yang ada melakukan analisis terhadap data tersebut, diolah kembali oleh peneliti sehingga dapat dilakukan pemisahan terhadap data yang dipandang relevan dan relevan dengan masalah peneliti.
2. Display data, dalam proses pengumpulan data tentunya peneliti diperhadapkan dengan berbagai macam informasi, catatan-catatan serta dokumentasi yang menjadikan seluruh data tidak tersusun serta rapih, teratur, serta sistematis. Dalam hal ini peneliti melakukan penyusunan temuan data sehingga bagi peneliti akan lebih mudah untuk mencari data yang akan dipakai atau digunakan. Lebih dari itu pula untuk memudahkan proses analisis dan peneliti akan melakukan pemetaan setiap data berdasarkan substansi persoalan yang diteliti. Atau dengan kata lain peneliti akan *display* data yang ada agar data dapat dengan jelas serta sangat mudah bagi peneliti untuk menganalisisnya.
3. Kesimpulan dan verifikasi data, dari awal pengumpulan data peneliti diperhadapkan pada pola, cara, metode yang digunakan oleh peneliti agar semua data yang ada dapat dengan mudah untuk dimaknai. Untuk mempermudah data yang sudah dianalisis maka peneliti akan melakukan

verivikasi data. Adapun yang dimaksud dengan verivikasi data disini adalah pemeriksaan dan pengkajian Kembali tentang keabsahan data. Hal ini dilakukan agar daa yang sudah dianalisis benar-benar akurat untuk digunakan. Setelah semua data telah diverivikasi maka peneliti menyimpulkan semua data yang ada. Disinilah diperlukan penguatan data yang telah disimpulkan dan diverifikasi adalah data yang tingkat kualitasnya sangat baik.

F. *Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data*

Proses ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang peneliti temukan di lapangan. Demi memperoleh data yang benar-benar sesuai dengan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka diperlukan data yang akurat, yang mana dalam suatu penelitian bahwa keabsahan data adalah merupakan sesuatu yang mutlak.

Adapun tahapan yang dilakukan peneliti sehubungan dengan pemeriksaan serta pengecekan keabsahan data yaitu sebagai berikut :

1. Peneliti akan melakukan pemeriksaan kemabli terhadap data yang ada, hal ini dimaksudkan untuk memastikan atau mengetahui bahwa semua data benar-benar telah terkumpul.
2. Data yang sudah terkumpul disalin kedalam format yang sudah dibuat oleh peneliti, hal ini dilakukan untuk mrnghindari agar tidak ada data yang hilang sehingga akan memudahkan peneliti dalam memecahkan masalah.

3. Peneliti akan melakukan kajian Kembali terhadap data yang ada agar kualitas data dapat dipertanggungjawabkan sebagai data yang benar-benar akurat dan layak untuk digunakan peneliti.

Sebelum melakukan kesimpulan peneliti terus melakukan pemeriksaan terhadap hasil peneliti sehingga dapat dipastikan bahwa data sudah benar-benar akurat dan layak untuk digunakan.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

Latar belakang SMK Negeri 2 Kotamobagu, Sekolah dibangun pada tahun 2010, Mulai beroperasi tahun 2011. Kepala sekolah saat ini Hardi Mokoginta, S.Pd, MM. Tercatat bulan Agustus 2020, SMK Negeri 2 Kotamobagu mempunyai 592 Siswa-siswi, 63 tenaga pengajar yaitu 30 PNS, 33 tenaga honorer baik tenaga honorer tingkat provinsi serta guru honor sekolah, 13 Tenaga kependidikan terbagi atas 2 PNS, 11 tenaga honorer baik itu tingkat provinsi dengan sekolah. Alamat sekolah Jalan Raya Bungko Bakan, Bungko kec. kotamobagu selatan, kota-kotamobagu Prov, Sulawesi Utara¹.

Guru PAI disekolah SMK N 2 Kotamobagu berjumlah 4 orang, Untuk pembelajaran PAI disekolah 1 minggu 1x Tatap muka tepatnya pada hari rabu.. Ekstrakurikuler disekolah SMK N 2 Kotamobagu adalah Taskir yang diselenggarakan tiap hari Jum'at selesai sholat Dzuhur. Maka dari itu, Peneliti tertarik untuk mengetahui ‘Peran SMK N 2 Kotamobagu dalam pengembangan pendidikan agama Islam (Merespon masyarakat kotamobagu yang cenderung hedonis)².

¹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK N 2 Kotamobagu

² Sumber Data dari Tata Usaha SMK N 2 Kotamobagu

1. Profil Sekolah

Sekolah di bangun tahun 2010, Mulai beroperasi tahun 2011 tahun ajaran 2011-2012, Penerimaan siswa baru dibuka tanggal 4 juni 2011, Jumlah siswa yang terdaftar 132 siswa terbagi dalam 3 jurusan Yaitu :

- a) *Usaha Perjalanan Wisata (UPW).*
- b) *Akomodasi Perhotelan (AP).*
- c) *Teknik Gambar Bangunan (TGB).*

Kepala Sekolah Pertama (PLH) Drs.Soni. A. Momintan (2011-2013), Berikut Deretan Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Kotamobagu Sampai Sekarang :

- a. *Hi. Masdar Mokoagow (2013-2014).*
- b. *Sarinarulita Paputungan, S.Pd (2014-2015).*
- c. *S.A Momintan (2015-2016).*
- d. *Hi. Gunawan Ponamon (2016-2017).*
- e. *Tanda Paputungan (2017-2020).*
- f. *Hardi Mokoginta, S.Pd, MM*

Tercatat Bulan Agustus 2020, SMK Negeri 2 Kotamobagu mempunyai 592 Siswa-siswi, 63 tenaga pengajar yaitu 30 PNS, 33 tenaga honorer baik itu tenaga honorer tingkat provinsi serta guru honorer sekolah, 13 Tenaga honorer baik itu tingkat provinsi dengan sekolah, 592 Siswa-siswi terbagi dalam 9 jurusan Yaitu :³

- 1) *Akutansi (AK).*

³ Sumber Data dari Tata Usaha SMK N 2 Kotamobagu

- 2) *Akomodasi Perhotelan (AP)*
 - 3) *Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (DPIB)*
 - 4) *Rekayasa Perangkat Lunak (RPL)*
 - 5) *Tata Boga*
 - 6) *Tata Busana*
 - 7) *Teknik Kendaraan Ringan (TKR)*
 - 8) *Teknik Listrik (TL)*
 - 9) *Usaha Perjalanan Wisata (UPW)*
2. *Visi Dan Misi*
- a) *Visi*

Menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja terampil, Mandiri serta dapat kerja mandiri sesuai ilmu pengetahuan teknologi serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa.
 - b) *Misi*
 - 1) *Memiliki Pengetahuan yang efektif yang berorientasi pembinaan pengetahuan keterampilan yang produktif dan kemandirian.*
 - 2) *Melaksanakan program pendidikan dan pelatihan Normatif, Adaptif, dan Produktif sesuai dengan bidang keahlian.*
 - 3) *Menumbukan Etos kerja pada siswa.*
 - 4) *Meningkatkan keterampilan Guru melalui pelatihan dan penataran.*
 - 5) *Penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama yang sesuai dengan keyakinan dalam rangka Ketaqwaan dan memelihara kerukunan antar umat beragama.*

3. Profil Responden

Tabel 4.1 SMK N 2 Kotamobagu

Kode	Nama Responden	Jenis Kelamin	Keterangan
R1	Hi. Hardi Mokoginta, S.pd, MM	L	Kepala Sekolah
R2	Eliska Kobandaha, S.Pd	P	Guru PAI
R3	Ade N Mongilong, S.Pdi	P	Guru PAI
R4	Ansari Mandeng, S.Ag	L	Guru PAI
R5	Loly Tontolawa	P	Masyarakat
R6	Agustini Limbanadi	P	Masyarakat
R7	Muso' Mokoagow	P	Masyarakat
R8	Nawai Mokodompit	P	Masyarakat

Sumber data primer 2021

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terhadap Peran SMK N 2 Kotamobagu dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam (Merespon Masyarakat Kotamobagu Yang Cenderung Hedonis) dan segala problematikanya. Upaya sekolah di Indonesia dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam dalam merespon Masyarakat yang Cenderung Hedonis Menjadi perhatian yang besar.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti sengaja untuk mengambil sampel responden yang berasal dari, Kepala Sekolah, Guru PAI di SMK N 2 Kotamobagu dan Masyarakat. Dengan tidak bermaksud merendahkan atau mengunggulkan SMA/SMK lainnya Dari alasan tersebut, peneliti tertarik untuk mengungkap bagaimana Peran Smkn 2 Kotamobagu Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam (Merespon Masyarakat Kotamobagu Yang Cenderung Hedonis)⁶

⁶ Daftar Responden SMK N 2 Kotamobagu

B. Hasil Temuan Penelitian

Sebelum peneliti melaksanakan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan agar dalam penelitian nanti dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang terbaik.

Setelah memperoleh surat izin penelitian pada tanggal 19 Oktober 2020 peneliti mengantarkan surat penelitian tersebut sekaligus minta izin secara langsung kepada kepala sekolah SMK N 2 Kotamobagu untuk melakukan penelitian disekolah tersebut dalam rangka pembuatan tugas akhir program sarjana IAIN Manado. Peneliti juga menjelaskan bahwa penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif,

1. Peran dan Upaya SMK N 2 Kotamobagu terhadap pengembangan pendidikan agama Islam

SMK N 2 Kotamobagu dalam pengembangan pendidikan agama Islam menjadi sebuah tantangan yang besar. Apalagi, dalam menghadapi masyarakat kotamobagu yang terbelang hedonis. Seperti halnya Ibu Elisika Kobandaha saat diwawancarai. Ibu Elisika selaku Guru PAI di SMK N 2 Kotamobagu mengatakan bahwa dalam menghadapi masyarakat yang hedonis mata pelajaran PAI harus menyesuaikan konteks zaman seperti penggunaan media yang sesuai.⁴

⁴Hasil wawancara dengan Ibu Elisika Kobandaha selaku guru PAI di SMK N 2 Kotamobagu

“Upaya yang dilakukan dalam pengembangan pembelajaran yaitu satu membuat pembelajaran PAI di sesuaikan dengan Konteks zaman, yakni menggunakan media elektronik, media cetak dalam menyampaikan materi PAI. Bukan hanya di dalam kelas pula pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam juga di lakukan di luar kelas. Dimana, kegiatan rutin seperti, kalau sudah waktu sholat segera menyuruh siswa untuk ke Musholla untuk Sholat berjamaah, selesai sholat ada kultum dari guru PAI atau siswa, setelah kultum siswa disuruh menghafal dan memperlancar doa-doa Sholat, Ada juga Pesantren Kilat, tambahan program keagamaan seperti, Zikir bersama, dan Tazkir yang di laksanakan 2 minggu 1x tepatnya hari Jum’at, Dan selalu ditegaskan untuk Puasa Sunnah (Senin dan Kamis).”

Begitu pula yang disampaikan oleh Ade N Mongilong salah satu Guru PAI di SMK N 2 Kotamobagu. Ibu Ade mengatakan dalam menyiapkan pengembangan PAI dalam merespon masyarakat Kotamobagu yang Hedonin, maka materi yang digunakan harus di sesuaikan dengan konteks zaman dan lingkungan sekitar⁵

“Upaya dalam pengembangan PAI di SMK N 2 Kotamobagu dalam merespon Masyarakat Hedonis yakni penyesuaian materi yang diberikan kepada siswa dilihat dari konteks zaman dan lingkungan sekitar. Seperti memberikan materi cerita-cerita Nabi dan materi tentang gaya hidup yang berlebihan sehingga siswa dapat mengontrol kebiasaan yang berlebihan. Untuk mengembangkan pendidikan Agama Islam Guru PAI menambah kegiatan Islami seperti, Zikir bersama setiap hari-hari besar seperti Maulid Nabi SAW, Isra’ Mi’ Raj, dan Tazkir yang dilaksanakan 2 minggu 1x tepatnya”

Ansari Mandeng juga sepaham dengan Ibu Ade Mongilong dimana SMK N 2 Kotamobagu harus menambahkan pembelajaran ekstrakurikuler pada PAI Seperti Zikir bersama, Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra’ Mi’ Raj dan Tazkir.⁶

“Untuk mengembangkan pendidikan Agama Islam Guru PAI menambah kegiatan Islami seperti, Zikir bersama setiap hari-hari besar seperti Maulid Nabi SAW, Isra’ Mi’ Raj, dan Tazkir yang dilaksanakan 2 minggu 1x

⁵ Hasil wawancara dengan bapak Ade N Mongilong selaku guru PAI di SMK N 2 Kotamobagu

⁶ Hasil Wawancara Ansari Mandeng guru PAI SMK N 2 Kotamobagu

tepatnya. Tidak lupa juga selalu di ingatkan untuk Puasa Sunnah (Senin-Kamis)”.

Kepala sekolah SMK N 2 Kotamobagu juga merespon masalah Hedonis yang ada di masyarakat kotamobagu dengan mengingatkan kepada siswanya agar belajar dari hidup Nabi Muhammad SAW yang sederhana dan jangan berlebihan ⁷

“Saya selalu mengingatkan kepada siswa-siswa bahwa belajar hidup seperti hidup Nabi Muhammad SAW, yang sederhana dan jangan yang berlebih-lebihan dan melakukan sosialisai kepada orang tua siswa agar tidak membiasakan anak dengan kemewahan”

Pengembangan pembelajaran agama Islam dalam menghadapi masyarakat yang hedonis memang menjadi tugas yang besar dalam dunia pendidikan. Akan tetapi, sekolah dan guru mata pelajaran harus lebih giat lagi dalam mengamati perkembangan zaman dan lingkungan dalam mempersiapkan bahan ajar. Sehingga memiliki output dalam kehidupan sehari-hari,

2. Kebiasaan Siswa yang merujuk pada Hedonis

Hedonis atau gaya hidup yang berlebihan memang merubah pola kemasyarakatan. Apalagi masyarakat perkotaan seperti di Kotamobagu sehingga tidak heran jika kita menghadapi siswa yang hedonis. Kebiasaan-kebiasaan di wilayah perkotaan dapat dilihat dalam kebiasaan siswa di sekolah. Ibu Eliska Kobandaha membenarkan hal tersebut dimana, kebiasaan siswa yang mulai tidak ikut aturan di sekolah memang merujuk pada kebiasaan hedonis.⁸

“Kebiasaan yang tidak sesuai dengan aturan, disini yang paling sering dilakukan anak-anak itu, memakai pakaian yang tidak mau dirapikan.

⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK N 2 Kotamobagu

⁸ Hasil wawancara dengan ibu Eliska Kobandaha selaku guru PAI Di SMK N 2 Kotamobagu

Siswa putri selalu memakai pakaian yang pres, memakai kerudung kelihatan rambutnya. Itu semua mereka ingin bergaya tidak sesuai aturan.”

Berbeda dengan bapak Ansari. Dimana, HP yang mahal dan kendaraan yang bermerek. seperti Hp I Phone dan menggunakan tas Roteli Gosh. menjadi siswa mulai masuk pada kebiasaan hedonis bahkan siswa sudah menggunakan tas dan sepatu bermerek.

“Kebiasaan siswa yang memakai barang berlebihan seperti Hp yang mahal dan kendaraan motor yang mahal/mewah. Atau juga Tas dan sepatu yang bermerek”.

Bahkan kebiasaan hedonis siswa yang dimana siswa sudah mulai berani membantah guru saat di tegur oleh guru tersebut. Hal ini dirasakan oleh bapak Ade selaku Guru PAI di SMK N 2 Kotamobagu. Bahkan Ibu Ade Juga mengatakan saat mata pelajaran berlangsung banyak siswa yang main HP di kelas namun tidak ketahuan.⁹

“Kebiasaan siswa pada jam sekolah bermain HP untuk mendengarkan music ketika saya menegur, siswa malah membantah dan banyak bermain HP dalam kelas namun tidak ketahuan”

Bahkan salah satu masyarakat setuju dan tidak setuju dengan kebiasaan Hedonis Siswa. Seperti ibu Agustini Limbanadi dimana, dari segi kebutuhan kemajuan teknologi juga mempermudah semua urusan akan tetapi ketakutan saya yaitu siswa mudah menerima informasi dari internet yang keliru dan kebebasan pergaulan serta tidak bisa mandiri¹⁰

“Ada setuju dan tidak stujunya. Setuju karena dari segi kebutuhan untuk mempermudah segala urusan mereka Tidak setuju juga karena takut

⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Ade N Mongilong selaku guru PAI Di SMK N 2 Kotamobagu

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Agustini Limbanadi di Kopandakan satu

mereka mudah menerima informasi dari internet yang keliru dan kebebasan pergaulan serta tidak bisa mandiri”.

Sama hal tersebut di atas dapat di pahami bahwa keinginan siswa sangat tinggi disisi lain karena kebiasaan seputar lingkungan yang ada, sehingga Hp yang mahal, tas yang mewah (bermerk) dan pakaian atau busana mewah yang menjadi kebiasaan siswa kemudian di perkuat ligo orang tua dalam berbelanja.

3. Faktor yang Mempengaruhi Siswa dengan Gaya Hidup Yang Berlebihan

Siswa yang mulai masuk dalam dunia hedonis tidak luput dari sebuah faktor/penyebab. Dimana, penyebab tersebut menjadi cikal bakal munculnya hedonis pada siswa tersebut. Seperti ibu Eliska Sampaikan bahwa ada kebutuhan yang wajib di adakan sehingganya siswa mulai terbiasa dengan kebutuhan yang bernilai besar¹¹

“Faktor kobutuhan menjadikan siswa merujuk pada hedonis seperti Penggunaan HP, Kendaraan. Akan tetapi ada juga yang sudah berujuk pada pergaulan sehingga siswa mulai terbiasa dengan pakaian yang bernilai harga yang besar, sepatu, tas, dan perhiasan.”

Berbeda dengan Ibu ade. Dimana menurut Ibu ade ada faktor lingkungan yang mempengaruhi pola hedonis siswa serta kebiasaan dari rumah dan orang orang di sekitar¹²

“Terkadang faktor lingkungan dari luar sekolah atau kebiasaan di rumah dan orang-orang sekitar”

¹¹ Hasil wawancara dengan ibu Eliska Kobandaha selaku guru PAI di SMK N 2 Kotamobagu

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Ade N Mongling selaku guru PAI SMK N 2 Kotamobagu

Hal ini di benarkan oleh salah satu masyarakat di Kopandakan Satu. Dimana orang tua mau tidak mau harus membelikan barang yang memang menjadi keperluan siswa dalam belajar dan mempermudah akses mereka.¹³

“Sekarang kita berada di kotamobagu. Dimana HP, Laptop atau perangkat elektronik sekarang sudah menjadi kebutuhan apalagi untuk anak belajar sehingganya saya harus mampu demi kebaikan mereka. Begitu pula dengan kendaraan karena masih ada rejeki jadi dibelikan kendaraan itu juga demi mempermudah mereka”

Bukan hanya itu pula, menurut bapak Ansari terkadang faktor persaingan juga menjadi penyebab siswa mulai terbiasa dengan kehidupan yang berlebihan. Dimana persaingan dalam penampilan menjadi momok munculnya merek-merek mahal dan mewah yang nampak pada siswa itu sendiri.¹⁴

“Terkadang faktor persaingan dalam penampilan, lingkungan dari luar sekolah atau kebiasaan di rumah dan orang-orang sekitar. Terutama teman-teman yang berlebih-lebihan dalam pemakaian barang”.

Kebiasaan siswa yang paling menonjol atau yang sering kita temui di lingkungan sekolah yaitu kebiasaan menggunakan barang mewah. Seperti membeli Hp Iphone dan tas bermerek yang harganya melebihi 5 juta. Bahkan siswa juga banyak berbelanja dengan kebutuhan sehari-hari bukan karena kebutuhan melainkan karena penampilan atau ikut-ikutan.

4. Kendala Pada Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di SMK N 2 Kotamobagu.

a. Siswa

¹³ Hasil Wawancara dengan ibu Loly Tontolawa di kopandakan satu

¹⁴ Hasil wawancara bapak Ansari Mandeng selaku guru PAI di SMK N 2 Kotamobagu

- 1) Masih banyak siswa yang tidak mau mengikuti kegiatan Sholat atau pun Tazkir yang dilaksanakan oleh Sekolah.
 - 2) Siswa kurang memperhatikan guru saat menyampaikan materi, ada juga siswa yang tidak suka dengan model atau metode yang digunakan
- b. Lingkungan.
- 1) Anak-anak yang mempunyai pergaulan diluar sekolah sehingga menyebabkan mereka sehingga tidak mengikuti kegiatan disekolah
 - 2) Orang tua selalu mengikuti keinginan anak dalam memenuhi kebutuhan mereka sehingga tidak sinkron dalam pembelajaran PAI yang di sampaikan oleh guru.

C. Pembahasan

1. Peran dan Upaya SMK N 2 Kotamobagu terhadap pengembangan pendidikan agama Islam

Banyak definisi mengenai pendidikan Islam, tetapi pada intinya yaitu: pendidikan Islam merupakan aktivitas pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan hasrat dan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam¹⁵. SMK N 2 Kotamobagu Menjadi Promotor dalam mengatasi hedonis yang sudah menjadi kebiasaan di masyarakat Kotamobagu. Bahkan guru PAI di SMK N 2 Kotamobagu sudah mulai memperhatikan materi ajar dengan menggunakan pendekatan perkembangan zaman. Bahkan kepala sekolah juga rutin mengingatkan

¹⁵ Moch, Rekonstruksi dan Reposisi Pendidikan Islam dalam Merespon Tantangan Dunia Pendidikan di Indonesia (Jurnal Nur El-Islam, Vol 3 No. 2 Oktober 2016) h.22

kepada orang tua siswa agar tidak membiasakan anaknya dengan barang yang mewah.

Permasalahan yang dihadapi dalam masyarakat muslim dunia khususnya Kotamobagu yaitu masalah hedonise. Terlebih pada siswa yang mulai mengenal sebuah pergaulan bahkan kemajuan teknologi mengharuskan masyarakat bahkan siswa untuk lebih membutuhkan teknologi, seperti HP yang menjadi kebutuhan pokok sebagai barang produktif dalam berkomunikasi dan mencari sesuatu. Penggunaan teknologi yang mempermudah informasi di seluruh dunia menjadikan budaya luar bisa masuk di Indonesia. Maka tidak heran jika kita melihat masyarakat dan siswa sudah mulai dengan gaya hidup berlebihan.

SMK N 2 Kotamobagu dalam hal ini pada mata Pelajaran Agama Islam terus menekan tingkat hedonis pada siswa dengan berbagai upaya yang dilakukan seperti penyiapan bahan ajar yang sesuai dengan zaman, dan lingkungan sekitar dengan melibatkan orang tua siswa dalam menjaga dan mengontrol siswa tersebut. Bahkan guru PAI dan sekolah bekerja sama dalam mengkampanyekan hidup yang hedonis tidak baik dalam kehidupan umat Islam. Seperti, sekolah membuat kegiatan ekstrakurikuler bernuansa Islam.

Peran pendidikan sudah di jabarkan oleh Al-quran Surah Al-Mujadalah ayat ke 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأْفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا
 قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ
 بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Terjemahannya:

*“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:
 “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya
 Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan:
 “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan
 orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi
 ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa
 yang kamu kerjakan”.*

Ayat diatas tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat seorang berilmu. Tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat yakni yang lebih tinggi dari yang sekedar beriman. Tidak disebutkan kata meninggikan itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar ilmu itu.¹⁶

Usaha guru PAI dalam menegur siswa secara langsung yang berkebiasan hedonis dan memberikan materi yang sesuai dan penguatan untuk meluruskan kebiasaan yang bagaimana seharusnya dibiasakan oleh

¹⁶Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur’an, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hal. 14

siswa. Guru merupakan orang tua siswa ketika berada di lingkungan sekolah. Guru dan orang tua harus memberikan contoh dan tauladan yang baik bagi anak-anak. Akan tetapi guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang berat dalam membina akhlak siswa baik dalam pembelajaran maupun di luar jam pelajaran.¹⁷

2. Kebiasaan Siswa yang merujuk pada Hedonis dan Faktor – Faktor Siswa Hedonis

Gaya hidup hedonisme adalah gaya hidup yang mengajarkan bahwa yang benar ialah sesuatu yang menghasilkan kenikmatan, tugas manusia ialah menikmati hidup ini dengan seintensif mungkin.¹⁸ Gaya hidup siswa SMK N 2 Kotamobagu yang mencerminkan gaya hidup yang hedonis yaitu seragam sekolah yang tidak dimasukan agar kelihatan gaul. Bahkan siswa putri memakai baju pres agar terlihat seksi. Karena kalau memakai baju yang longgar dan syar'i akan dibilang tidak gaul dan alim seperti ustazah. Memakai hijab memperlihatkan rambut. Karena dari mereka sebagian belum mengetahui syariat Islam. Ada juga yang sudah berlebihan dalam memakai asesoris saat di sekolah.

Kebiasaan/ gaya hidup yang berlebihan itu sudah di jelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Kautsar ayat ke 1:

¹⁷Marinda Nur, *Penanggulangan gaya hidup Hedonisme melalui pembelajaran PAI di SMA N 1 Wunguh Kabupaten Madiun* (UIN MAULANA IBRAHIM, 2016) h.84

¹⁸Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Tinggi, 2006) H 166

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ (١)

Terjemahannya:

“Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak”.

Dalam ayat ini, Allah menerangkan bahwa Dia telah memberi Nabi Muhammad nikmat dan anugerah yang tidak dapat dihitung banyaknya dan tidak dapat dinilai tinggi mutunya, walaupun (orang musyrik) memandang hina dan tidak menghargai pemberian itu disebabkan kekurangan akal dan pengertian mereka. Pemberian itu berupa kenabian, agama yang benar, petunjuk-petunjuk dan jalan yang lurus yang membawa kepada kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Sekarang zaman sudah modern mayoritas siswa terpengaruh oleh *gadget* yang mana *gedget* memiliki pengaruh *negative* yang besar sekali bagi anak yang mempersalahkan pemakaiannya. Bahkan pada saat mata pelajaran berlangsung mereka asik bermain dengan *gedgetnya*. Mereka tidak memperhatikan gurunya dalam memberikan pelajaran.

Bahkan siswa SMK N 2 Kotamobagu hampir semua siswa sudah mempunyai kendaraan bermotor. Dimana, anak laki-laki saat pulang sekolah mereka belum langsung pulang kerumah dan masih singga di tempat tongkrongan. Hal tersebut, mempengaruhi siswa dalam pergaulan bebas.

Dari penjelasan di atas merupakan gambaran dari gaya hidup siswa SMK N 2 Kotamobagu yang mayoritas masuk dalam gaya hidup hedonis.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan mereka tergolong dalam siswa yang hedonis antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri seseorang tersebut yaitu akhlak. Dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan dan keluarga yang memberikan pengaruh dan dorongan serta arena yang memberikan kesempatan pada mereka kemungkinan-kemungkinan yang ada pada seorang anak untuk berkembang.¹⁹

3. Kendala Pada Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di SMK N 2 Kotamobagu.

Setiap melakukan usaha pasti ada kendala yang di hadapi dan pasti ada jalan keluar untuk menghadapi kendala tersebut. Dalam usaha menanggulangi gaya hidup hedonis siswa SMK N 2 Kotamobagu mengalami beberapa masalah yaitu Masih banyak siswa yang tidak mau mengikuti kegiatan Sholat atau pun Tazkir yang dilaksanakan oleh Sekolah. Hal tersebut dapat membetuk akhlak siswa yang tertanam dalam nilai keislaman. Ada juga Siswa kurang memperhatikan guru saat menyampaikan materi, ada juga siswa yang tidak suka dengan model atau metode yang digunakan. Sehingga penyampaian maksud dan tujuan guru dalam meluruskan masalah gaya hidup yang berlebihan bukan kebiasaan umat Islam.

¹⁹ Amir Deien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya; Usaha Nasional, 1973) h.84

Lingkungan juga menjadi kendala dalam usaha seperti Anak-anak yang mempunyai pergaulan diluar sekolah sehingga menyebabkan mereka sehingga tidak mengikuti kegiatan disekolah. Bukan hanya itu pula sat di luar sekolah pergaulan sudah tidak dapat dikontrol sehingganya siswa lebih banyak mengenal dunia luar apalagi sekolah berdekatan dengan pusat perekonomian.

Dan terakhir yaitu orang tua juga menjadi kendala dalam proses usaha guru dimana, Orang tua selalu mengikuti keinginan anak dalam memenuhi kebutuhan mereka sehingga tidak sinkron dalam pembelajaran PAI yang disampaikan oleh guru. Komunikasi dan sosialisasi menjadi solusi dalam menghadapi kendala tersebut. Di mana komunikasi melibatkan guru BK dan guru PAI dalam meluruskan tentang kebiasaan siswa yang berujung pada gaya hidup hedonis. Sedangkan di lingkungan luar sekolah dan orang tua mengharuskan sekolah dalam melakukan sosialisasi tentang upaya sekolah dalam menangani masalah gaya hidup yang berlebihan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Peran SMK N 2 Kotamobagu Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam (Merespon Masyarakat Yang Cenderung Hedonis) maka dapat di simpukan sebagai berikut;

1. Peran SMK N 2 Kotamobagu dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam dimana, pendidikan Islam merupakan aktivitas pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan hasrat dan niat untuk menjejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam. SMK N 2 Kotamobagu Menjadi mediator dalam mengatasi hedonis yang sudah menjadi kebiasaan di masyarakat kotamobagu. Bahkan guru PAI di SMK N 2 Kotamobagu sudah mulai memperhatikan materi ajar dengan menggunakan pendekatan mengaji, sholat dan zikir. Bahkan kepala sekolah juga rutin mengingatkan kepada orang tua siswa agar tidak membiasakan anaknya dengan barang yang mewah. Adapun, Upaya SMK N 2 Kotamobagu dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam hal ini pada mata pelajaran agama Islam terus menekan tingkat hedonis pada siswa dengan berbagai upaya yang dilakukan seperti penyiapan bahan ajar yang sesuai dengan zaman, dan lingkungan sekitar dengan melibatkan orang tua siswa dalam menjaga dan mengontrol siswa tersebut. Bahkan guru PAI dan sekolah bekerja sama dalam mengkampanyekan hidup yang hedonis tidak baik dalam kehidupan

umat Islam. Seperti, sekolah membuat kegiatan ekstrakurikuler bernuansa Islam.

2. Kendala yang di hadapai saat proses pengembangan PAI yaitu SDM siswa itu sendiri dimana masih banyak yang kurang paham tentang gaya hidup yang berlebihan. Tidak hanya itu saja lingkungan juga menjadi salah satu kendala yang di hadapi karena siswa banya menghabiskan waktu di luar sekolah. Dan terakhir yaitu orang tua yang selalu memanjakan anak-anak mereka.

B. *Saran*

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bahwa ruang penelitian dikotamobagu masih banyak hal yang menarik untuk di lakukan riset termasuk tingkat pembelajaran di Kotamobagu sangat tinggi menarik untuk di teliti antara tingkat pendidikan dan pengaplikasian.
2. Bisa menjadi komparasi/perbandingan antara peneitian tarap ekonomi dan sikap hedonis. sehingga, riset kami ini lebih fungsional dalam memotret Kotamobagu yang potensial.

DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat. *Sohari Sahrani; Muslih, Peranan Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 2008
- Abdul Majid & Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Rosda Karya), 2005
- Abdul Mujib. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media), 2006
- Abdullah Idi. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 2007
- Abdulrahman an-Nahlawi. *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam*. (Bandung: Ikatan Penerbit Indonesia), 1996
- Ali Mahsun. *Pendidikan Islam dalam Arus Globalisasi: Sebuah Kajian Deskriptif Analitis*.
- Ari Wibowo. *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2012
- Asmawati Burhan. *Etika Umum* (Jakarta: Tiga Serangkai), 2003
- Cahyanigrum Dewojati. *Wacana Hedonisme dalam sastra populer Indonesia*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2010
- Cahyanigrum Dewojati. *Wacana Hedonisme dalam sastra populer Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2010
-*Wacana Hedonisme dalam sastra populer Indonesia*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2010. Dikutif dari <https://www.onoini.com/pengertian-hedonisme/> pada tanggal 14 September 2020
- Erliana Prastika. *Pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap kecurangan akademik mahasiswa bimbingan dan konseling*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta), 2018
- Heri Gunawan. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta), 2003
- Hery Nur Aly. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu), 1999
- Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktek*. Cet.I, (Jakarta: Bumi Askari), 2013

- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1991
- Kementerian Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahnya. (Bandung:PT Sinergi Pustaka Indonesia), 2012
- Kementerian Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung:PT Sinergi Pustaka Indonesia), 2012
- Lexi J Moleong: "*Metedologi Penelitian Kualitati*", Cet XI, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2000
- M. Amin Syukur. *Teologi Islam Terapan "Upaya Antisipatif terhadap Hedonisma Kehidupan Modern"*, (Jakarta: Tiga Serangkai), 2003
- M. Djumransjah. *Filsafat Pendidikan*. (Malang: Bayumedia Publishing), 2004
- Mastuhu. *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam Pendidikan Islam*. (Jakarta: Logos), 1999
- Mead, George H. *Mind, Self, and Society*. (Chicago: University of Chicago Press), 1934
- Mudija Ragarjo (ed). *Quo Vadis Pendidikan Islam, Pembacaan Realitas Pendidikan Islam, Sosia, dan Keagamaan*. (Malang: UIN-Malang Press), 2006
- Muhaimin MA. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo), 2005
- Muhammad Athiyah al-Abrasyi. *al-Tarbiyah al-Islamiyah* (Bairut: Dan Fikr), 1998
- Muhammad Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam* (Bandung: Mizan), 1992
- Ngalim Puirwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritik dan Praktis*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya), 2000
- Rosihon Anwar. *Ahlak Tasawuf*. (Bandung: CV Pustaka Setia), 2010
- Sugiono. "*metode peneltian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*", Cet.20, (Bandung Alfabeta), 2014
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* Cet. 20, (Bandung: Alfabeta), 2014

Suharsimi, Penilaian dan Penelitian Bidang Bimbingan dan Konseling, (Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2003) h. 189

Sumadi Suryabrata, Metodologi Penelitian (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2005

Suparlan Suhartono, Filsafat Pendidikan, (Yogyakarta: Ar-Ruz), 2007

Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia. <http://kemenag.go.id> (14 september 2020)

Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia. <http://kemenag.go.id> (14 september 2020)

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara), 2006

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 SURAT IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
CABANG DINAS BOLAANG MONGONDOW TIMUR KOTAMOBAGU
Jl. Teuku Umar Depan SDN 2 Matali RT 01 RW 01 Kelurahan Matali
Email cabangdinasktgboleselbaltim@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor : 420 / DikdaCabdin-12/164 2020

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Bolaang Mongondow Timur dan Kotamobagu, dengan ini memberikan izin penelitian kepada :

Nama	: Novita Sari Amba
NIM	: 16.2.3.090
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah & Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Tempat Penelitian	: SMK Negeri 2 Kotamobagu
Lama Penelitian	: 2 (dua) Bulan (23 Oktober s/d 23 Desember 2020)

Untuk mengadakan penelitian sehubungan dengan penulisan/penyusunan Skripsi yang berjudul :

**"Peran SMK N 2 Kotamobagu dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam
(Merespon Masyarakat Kotamobagu yang Cenderung Hedonis)"**

Setelah melakukan penelitian agar melaporkan hasil penelitiannya ke Cabang Dinas Pendidikan Boltim-Kotamobagu.

Demikian Surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kotamobagu, 22 Oktober 2020

**KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN
BOLTIM DAN KOTAMOBAGU**



Drs. LUCKY S.C TOMPODUNG, M.Pd
NIP. 196411151990031016

LAMPIRAN 2 SURAT PERMOHONAN REKOMENDASI


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SMK NEGERI 2 KOTAMOBAGU
Jl. Bubak Desa Bungko Kec. Kotamobagu Selatan 95717 NPSN 40105003
No. Telp. (0434) 262 8044 Email : smkneperidubukstamobagu@gmail.com


Nomor : 516 /Dikda-Smkn2ktg/LL/X/2020
Lamp : 1 Rangkap
Hal : **Permohonan Rekomendasi**

Kepada Yth,
Kepala Cabang DIKDA Wilayah BOLTIM - Kotamobagu
Di- Tempat

Menindak Lanjuti Surat nomor B-2267/ln.25/F.II/TL.00.1/10/2020, tanggal 19 Oktober 2020 tentang permohonan Izin Penelitian mahasiswa Institut Agama Islam IAIN Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama	: Novita Sari Amba
NIM	: 16.2.3.090
Semester	: IX (Sembilan)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa Kepala SMK Negeri 2 Kotamobagu menyetujui Permohonan mahasiswa tersebut diatas untuk melakukan Penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut, dengan ini kami bermohon kepada Kepala Cabang Dinas Pendidikan Daerah wilayah Boltim-Kotamobagu untuk dapat memberikan Rekomendasi bagi mahasiswa tersebut untuk melakukan Penelitian sebagaimana dimaksud pada surat permohonan yang bersangkutan (terlampir).

Demikian surat permohonan ini disampaikan untuk keperluan selanjutnya.



Kotamobagu, 22 Oktober 2020
Kepala Sekolah


WALIEDI MOKOGINTA, S.Pd, MM
NIP. 19750211 200012 1 004

Tembusan :

1. Pertiinggal.

LAMPIRAN 3 SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN TUGAS


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SMK NEGERI 2 KOTAMOBAGU
 Jl. Bubak Desa Bungko Kecamatan Kotamobagu Selatan 95717 NPSN : 40105003
 Telp (0434) 262 8044, email : smkneriduakotamobagu@gmail.com
 

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN TUGAS
 Nomor : 546 /Dikda/SMKN 2 Ktg/HM/X/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hi. HARDI MOKOGINTA, S.Pd, MM
 NIP : 19750211 200012 1 004
 Pangkat/Gol : Pembina / IV A
 Jabatan : Kepala Sekolah



Menerangkan dengan Benar bahwa :

Nama : NOVITA SARI AMBA
 NIM : 16.2.3.090
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah & Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1

Telah selesai melaksanakan penelitian di SMK Negeri 2 Kotamobagu mulai tanggal 23 Oktober s/d 23 Desember 2020 dalam rangka pengumpulan data untuk menyusun skripsi dengan judul "Peran SMK N 2 Kotamobagu dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam (Merespon Masyarakat Kotamobagu yang Cenderung Hedonis)" sebagai syarat untuk menempuh ujian Sarjana Pendidikan Islam di IAIN Manado.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar untuk keperluan.

Kotamobagu, 23 Desember 2020
Kepala Sekolah,



HI. HARDI MOKOGINTA, S.Pd, MM
 NIP. 19750211 200012 1 004

Tembusan : Arsip

LAMPIRAN 4 INSTRUMEN WAWANCARA

Instrumen wawancara Guru PAI

1. Usaha apa yang dilakukan Guru PAI dalam mengembangkan pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah?
2. Kebiasaan siswa yang bagaimana yang mengarah pada Hedonis (Gaya hidup yang berlebihan)?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi Siswa dengan gaya hidup Hedonis (Gaya hidup yang berlebihan) ?
4. Apa kendala yang dihadapi dalam pengembangan PAI terhadap Masyarakat/Siswa yang Hedonis (Gaya hidup yang berlebihan)?

Instrument wawancara masyarakat

1. Apakah bapak/ibu mengetahui Siswa yang Hedonis (Gaya hidup yang berlebihan)?
2. Apakah bapak/ibu mampu memenuhi kebiasaan-kebiasaan siswa yang mengarah pada Hedonis?
3. Apakah bapak/ibu setuju dengan gaya hidup yang berlebihan siswa?

Instrumen wawancara Kepala Sekolah

1. Sejarah berdiri dan berkembangnya SMKN 2 Kotamobagu?
2. Apa upaya sekolah dalam rangka meningkatkan pembelajaran PAI di sekolah?
3. Bagaimana pendapat Bapak dalam merespon masyarakat atau siswa yang Hedonis (Gaya hidup yang berlebihan) di sekolah?

LAMPIRAN 5 HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara Kepala Sekolah

Narasumber : Hi. Hardi Mokoginta, S.pd, MM

Tempat : Ruangan kepala sekolah

No	Daftar wawancara	Hasil wawancara	Hari/tanggal
1	Sejarah berdiri dan berkembangnya SMKN 2 Kotamobagu?	SMKN 2 Kotamobagu, Sekolah dibangun pada tahun 2010, Mulai beroperasi tahun 2011. Kepala sekolah saat ini Hardi Mokoginta, S.Pd, MM. Tercatat bulan Agustus 2020	
2	Apa upaya sekolah dalam rangka meningkatkan pembelajaran PAI di sekolah?	Untuk meningkatkan pembelajaran PAI saya menambahkan Guru PAI, dengan awalnya cman 1 sekarang sudah menjadi 3. Dan lebih meningkatkan pembelajaran PAI dengan menambahkan kegiatan Islami.	
3	Bagaimana pendapat Bapak dalam merespon masyarakat atau siswa yang Hedonis (Gaya hidup yang berlebihan) di sekolah	Saya selalu mengingatkan kepada siswa-siswa bahwa belajar hidup seperti hidup Nabi Muhammad SAW, yang sederhana dan jangan yang berlebih-lebihan.	

4	Apa kendala yang dihadapi dalam pengembangan PAI terhadap Masyarakat/Siswa yang Hedonis (Gaya hidup yang berlebihan)?	Kesesuaian lingkungan masyarakat kotamobagu yang hedonis sehingganya siswa cenderung mengikuti lingkungan di sekitar mereka, sehingganya penerapan pengembangan PAI kurang memuaskan.	
---	---	---	--

Hasil wawancara Guru PAI

Narasumber : Eliska Kobandaha, S.Pd

Tempat : Ruangan guru

No	Daftar wawancara	Hasil wawancara	Hari/tanggal
1	Usaha apa yang dilakukan Guru PAI dalam mengembangkan pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah (Merespon Masyarakat Kotamobagu Yang Cenderung Hedonis)?	Upaya yang dilakukan dalam pengembangan pembelajaran yaitu satu membuat pembelajaran PAI di sesuaikan dengan Konteks zaman, yakni menggunakan media elektronik, media cetak dalam menyampaikan materi PAI. Bukan hanya di dalam kelas pula pengembangan pembelajaran pendidikan agama islam juga di lakukan di luar kelas. Dimana, kegiatan rutin	

		<p>seperti, kalau sudah waktu sholat segera menyuruh siswa untuk ke Musholla untuk Sholat berjamaah, selesai sholat ada kultum dari guru PAI atau siswa, setelah kultum siswa disuruh menghafal dan memperlancar doa-doa Sholat, Ada juga Pesantren Kilat, tambahan program keagamaan seperti, Zikir bersama, dan Tazkir yang dilaksanakan 2 minggu 1x tepatnya hari Jum'at, Dan selalu ditegaskan untuk Puasa Sunnah (Senin dan Kamis).</p>	
2	<p>Kebiasaan siswa yang bagaimana yang mengarah pada Hedonis (Gaya hidup yang berlebihan)?</p>	<p>Kebiasaan yang tidak sesuai dengan aturan, disini yang paling sering dilakukan anak-anak itu, memakainya pakaian yang tidak mau di masukan Siswa putri selalu memakai pakaian yang pres, memakai kerudung kelihatan rambutnya. Itu semua mereka ingin bergaya tidak sesuai aturan.</p>	

3	Faktor apa saja yang mempengaruhi Siswa dengan gaya hidup Hedonis (Gaya hidup yang berlebihan) ?	Faktor kebutuhan menjadikan siswa merujuk pada hedonis seperti Penggunaan HP, Kendaraan. Akan tetapi ada juga yang sudah berujuk pada pergaulan sehingga siswa mulai terbiasa dengan pakaian yang bernilai harga yang besar, sepatu, tas, dan perhiasan.	
4	Apa kendala yang dihadapi dalam pengembangan PAI terhadap Masyarakat/Siswa yang Hedonis (Gaya hidup yang berlebihan)?	Masih banyak siswa yang tidak mengikuti sholat, zikir berjama'a, pesantren kilat, dan pada saat pembelajaran menggunakan elektronik seperti hp/laptop siswa tidak fokus pada materi yang di berikan.	

Hasil wawancara Guru PAI

Narasumber : Ade N Mongilong, S.Pdi

Tempat : Ruangan guru

No	Daftar wawancara	Hasil wawancara	Hari/tanggal
1	Usaha apa yang dilakukan Guru PAI dalam	Upaya dalam pengembangan PAI di SMK N 2 Kotamobagu dalam	

	mengembangkan pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah?	merespon Masyarakat Hedonis yakni penyesuaian materi yang diberikan kepada siswa dilihat dari konteks zaman dan lingkungan sekitar. Seperti memberikan materi cerita-cerita Nabi dan materi tentang gaya hidup yang berlebihan sehingga siswa dapat mengontrol kebiasaan yang berlebihan. Untuk mengembangkan pendidikan Agama Islam Guru PAI menambah kegiatan Islami seperti, Zikir bersama setiap hari-hari besar seperti Maulid Nabi SAW, Isra' Mi' Raj, dan Tazkir yang dilaksanakan 2 minggu 1x tepatnya	
2	Kebiasaan siswa yang bagaimana yang mengarah pada Hedonis (Gaya hidup yang berlebihan)?	Kebiasaan siswa pada jam sekolah bermain HP untuk mendengarkan music ketika saya menegur, siswa mala membantah dan banyak bermain HP dalam kelas namun tidak ketahuan.	
3	Faktor apa saja yang mempengaruhi Siswa dengan gaya hidup	Terkadang faktor lingkungan dari luar sekolah atau	

	Hedonis (Gaya hidup yang berlebihan) ?	kebiasaan di rumah dan orang-orang sekitar	
4	Apa kendala yang dihadapi dalam pengembangan PAI terhadap Masyarakat/Siswa yang Hedonis (Gaya hidup yang berlebihan)?	Siswa kurang memperhatikan guru saat menyampaikan materi, ada juga siswa yang tidak suka dengan model atau metode yang digunakan	

Hasil wawancara Guru PAI

Narasumber : Ansari Mandeng, S.Ag

Tempat : Ruangan wakil kepala sekolah

No	Daftar wawancara	Hasil wawancara	Hari/tanggal
1	Usaha apa yang dilakukan Guru PAI dalam mengembangkan pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah?	Seperti yang dikatakan Bapak Ansari di atas, Untuk mengembangkan pendidikan Agama Islam Guru PAI menambah kegiatan Islami seperti, Zikir bersama setiap hari-hari besar seperti Maulid Nabi SAW, Isra' Mi' Raj, dan Tazkir yang dilaksanakan 2 minggu 1x tepatnya. Tidak lupa juga selalu di ingatkan untuk Puasa Sunnah (Senin-Kamis).	

2	Kebiasaan siswa yang bagaimana yang mengarah pada Hedonis (Gaya hidup yang berlebihan)?	Kebiasaan siswa yang memakai barang berlebihan seperti Hp yang mahal dan kendaraan motor yang mahal/mewah. Atau juga Tas dan sepatu yang bermerek.	
3	Faktor apa saja yang mempengaruhi Siswa dengan gaya hidup Hedonis (Gaya hidup yang berlebihan) ?	Terkadang faktor persaingan dalam penampilan, lingkungan dari luar sekolah atau kebiasaan di rumah dan orang-orang sekitar. Terutama teman-teman yang berlebih-lebihan dalam pemakain barang	
4	Apa kendala yang dihadapi dalam pengembangan PAI terhadap Masyarakat/Siswa yang Hedonis (Gaya hidup yang berlebihan)?	Orang tua selalu mengikuti keinginan anak dalam memenuhi kebutuhan mereka sehingga tidak sinkron dalam pembelajaran PAI yang di sampaikan oleh guru.	

Hasil Wawancara dengan Masyarakat

Narasumber : Agustini Limbanadi

Alamat : Kopandakan satu

No	Daftar wawancara	Hasil wawancara	Hari/tanggal
----	------------------	-----------------	--------------

1	Apakah bapak/ibu mengetahui Siswa yang Hedonis (Gaya hidup yang berlebihan)?	Iya saya tau	
2	Apakah bapak/ibu mampu memenuhi kebiasaan-kebiasaan siswa yang mengarah pada Hedonis?	. Mampu tidak mampu. Kalau anak saya yah saya usahan bagaimana agar dia bisa bahagia.	
3	Apakah bapak/ibu setuju dengan gaya hidup yang berlebihan siswa?	Ada setuju dan tidak stujunya. Setuju karena dari segi kebutuhan untuk mempermudah segala urusan mereka Tidak setuju juga karena takut mereka mudah menerima informasi dari internet yang keliru dan kebebasan pergaulan serta tidak bisa mandiri.	

Hasil Wawancara dengan Masyarakat

Narasumber : Muso' Mokoagow

Alamat : Kopandakan satu

No	Daftar wawancara	Hasil wawancara	Hari/tanggal
----	------------------	-----------------	--------------

1	Apakah bapak/ibu mengetahui Siswa yang Hedonis (Gaya hidup yang berlebihan)?	Iya saya tau	
2	Apakah bapak/ibu mampu memenuhi kebiasaan-kebiasaan siswa yang mengarah pada Hedonis?	. Saya tidak mampu jika mengharuskan dengan yang mahal apalagi jika hanya untuk bergaul.	
3	Apakah bapak/ibu setuju dengan gaya hidup yang berlebihan siswa?	Tidak setuju	

Hasil Wawancara dengan Masyarakat

Narasumber : Nawai Mokodompit

Alamat : Kopandakan satu

No	Daftar wawancara	Hasil wawancara	Hari/tanggal
1	Apakah bapak/ibu mengetahui Siswa yang Hedonis (Gaya hidup yang berlebihan)?	Iya saya tau	
2	Apakah bapak/ibu mampu memenuhi kebiasaan-	. Jika hanya untuk berhura-hura. Saya tidak mampu	

	kebiasaan siswa yang mengarah pada Hedonis?		
3	Apakah bapak/ibu setuju dengan gaya hidup yang berlebihan siswa?	Sebagai orang tua yah saya juga tidak setuju	

Hasil Wawancara dengan Masyarakat

Narasumber : Loly Tontolawa

Alamat : Kopandakan satu

No	Daftar wawancara	Hasil wawancara	Hari/tanggal
1	Apakah bapak/ibu mengetahui Siswa yang Hedonis (Gaya hidup yang berlebihan)?	Iya saya tau	
2	Apakah bapak/ibu mampu memenuhi kebiasaan-kebiasaan siswa yang mengarah pada Hedonis?	.Sekarang kita berada di kotamobagu. Dimana HP, Laptop atau perangkat elektronik sekrang sudah menjadi kebutuhan apalagi untuk anak belajar sehingganya saya harus mampu demi kebaikan mereka. Begitu pula dengan kendaraan karena masih ada rejeki jadi yah di belikan	

		kendaraan itu juga demi mempermudah mereka	
3	Apakah bapak/ibu setuju dengan gaya hidup yang berlebihan siswa?	Sebagai orang tua selama mereka senang saya setuju	

LAMPIRAN 6 SURAT PERNYATAAN RESPONDEN


BIODATA RESPONDEN


Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hi. Hardi Mokoginta, S.Pd. MM
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Kelurahan Upai, Kec. Kotamobagu Utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah bersedia memberikan pernyataan dan keterangan yang sebenar-benarnya kepada saudari Novita Sari Amba yang telah melakukan penelitian dengan judul *"Peran SMKN 2 Kotamobagu Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam (Merespon Masyarakat Kotamobagu Yang Cenderung Hedonis)"*.

Kotamobagu, 30 November 2020

Kepala Sekolah

Hi. Hardi Mokoginta, S.Pd. MM



BIODATA RESPONDEN

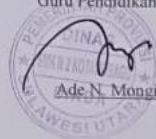
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ade N. Mongilong, S.Pdi
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Alamat : Mogolaing

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah bersedia memberikan pernyataan dan keterangan yang sebenar-benarnya kepada saudari Novita Sari Amba yang telah melakukan penelitian dengan judul *"Peran SMKN 2 Kotamobagu Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam (Merespon Masyarakat Kotamobagu Yang Cenderung Hedonis)"*.

Kotamobagu, 30 November 2020

Guru Pendidikan Agama Islam



Ade N. Mongilong, S.Pdi

BIODATA RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eliska Kobandaha, S.Pd
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Kopandakan II

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah bersedia memberikan pernyataan dan keterangan yang sebenar-benarnya kepada saudari Novita Sari Amba yang telah melakukan penelitian dengan judul *"Peran SMKN 2 Kotamobagu Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam (Merespon Masyarakat Kotamobagu Yang Cenderung Hedonis)"*.

Kotamobagu, 30 November 2020

Guru Pendidikan Agama Islam



DIKO
Eliska Kobandaha, S.Pd

BIODATA RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ansari Mandeng S.Ag
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam/ Wakil kepala sekolah
Alamat : Kel. Pobundayan, Kec. Kotamobagu Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah bersedia memberikan pernyataan dan keterangan yang sebenar-benarnya kepada saudari Novita Sari Amba yang telah melakukan penelitian dengan judul "*Peran SMKN 2 Kotamobagu Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam (Merespon Masyarakat Kotamobagu Yang Cenderung Hedonis)*".

Kotamobagu, 30 November 2020

Wakil Kepala Sekolah


Ansari Mandeng S.Ag

BIODATA RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Loly Tontolawa
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Kopandakan Satu

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah bersedia memberikan pernyataan dan keterangan yang sebenar-benarnya kepada saudari Novita Sari Amba yang telah melakukan penelitian dengan judul "*Peran SMKN 2 Kotamobagu dalam pengembangan pendidikan agama islam (Merespon Masyarakat Kotamobagu yang cenderung Hedonis*"

Kotamobagu, 30 November 2020



Loly Tontolawa

BIODATA RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nawai Mokodompit

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Kopandakan Satu

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah bersedia memberikan pernyataan dan keterangan yang sebenar-benarnya kepada saudari Novita Sari Amba yang telah melakukan penelitian dengan judul "Peran SMK N 2 Kotamobagu dalam pengembangan pendidikan agama Islam (Merespon Masyarakat Kotamobagu Yang Cenderung Hedonis)".

Kotamobagu, 26 April 2021



NAWAI MOKODOMPIT

BIODATA RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muso' Mokoagow
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Kopandakan Satu

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah bersedia memberikan pernyataan dan keterangan yang sebenar-benarnya kepada saudari Novita Sari Amba yang telah melakukan penelitian dengan judul "Peran SMK N 2 Kotamobagu dalam pengembangan pendidikan agama islam (Merespon Masyarakat Kotamobagu Yang Cenderung Hedonis)".

Kotamobagu, 26 April 2021



MUSO' MOKOAGOW

BIODATA RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agustini Limbanadi
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Kopandakan Satu

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah bersedia memberikan pernyataan dan keterangan yang sebenar-benarnya kepada saudari Novita Sari Amba yang telah melakukan penelitian dengan judul **"Peran SMK N 2 Kotamobagu dalam pengembangan pendidikan agama Islam (Merespon Masyarakat Kotamobagu Yang Cenderung Hedonis)"**.

Kotamobagu, 26 April 2021



AGUSTINI LIMBANADI

LAMPIRAN 7 DOKUMENTASI



WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH



WAWANCARA DENGAN GURU IBU ADE N MONGILONG



WAWANCARA DENGAN GURU PAI BAPAK ANSARI MANDENG



WAWANCARA DENGAN GURU PAI IBU ALISKA KOBANDAHA



WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT



WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT



WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT



WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT

[4] Gratia P 1LQ53TCTN4RY
15/04/21 16:39

OR1027 Cln Obral 27			
2 @	27.000		54.000
OR2038 Kaos Obral (38)			38.000
OR2039 Kaos Obral (39)			39.000
OR2040 Kaos Obral			40.000
KW4208 Ks. Corak			56.000
KS175 Manset Tangan			19.000
KW4093 Ks. Wanita Crk			
2 @	40.000		80.000

7 jns/9 qty	GT	:	326.000
	Cash	:	350.000
	Kembali	:	24.000

*Barang yang sudah dibeli tidak bisa ditu
 kar/dikembalikan*

15-04-21 21:24 14 583.022.606.1 0042			
NAMA BARANG / U	QTY	H.SATUAN	TOTAL
			(741)
WALL'S MAGNUM ALMOND	1	15.000	15.000
WALL'S MAGNUM CLASSO	1	15.000	(14,7721)
KURMA CURAH FRSH WHL	300	40.000	(6,75011)
SEDAAP MIE GORONTALO	1	100.000	(10721410)
TOPICAL MINYAK GRIL	1	16.700	(14,6831)
AQUA AIR MINERAL 600	4	2.300	(0012701)
ULTRA TEH KOTAK 200	5	3.200	(0454161)
TELUR AYM NEGERI 10S	1	20.500	(1270181) *
NUGGET CURAH	538	49.900	(0896561)
NUGET STICK CHKN CRH	448	58.000	(0087891)
BAWANG MERAH	256	41.500	(0555921) *
TOMAT SAYUR WHL	696	16.900	(0079751) *
CABE RAWIT GORONTALO	162	105.000	(0088911) *
KERUPUK UDNG KCL WHL	464	31.000	(0088291)
ROMA BISC.KELAPA 300	1	7.000	(1419071)
OZLO COOKIES CHO 125	1	7.900	7.000
CMORY SQZF BLUBR 120	2	10.000	(1335861)
NISSIN CHOCO SOES100	1	8.900	7.900
LARIST GULA PRM PTH1	1	12.500	(1505041)
LAY'S NORI SEAWEEED68	1	11.100	(1064521)
ROYCO KALDU AYAM 100	1	4.900	20.000
A/SAJIKU TEPUNG B240	1	5.900	(1064521)
FITBAR CHOCOLATE 22G	3	4.400	(1265041) *
SPRITE PET 250ML	1	3.500	(0888691)
MOGU MOGU LYCHEE 320	1	9.500	11.100
DANCOW FL/CRM BOX400	1	45.500	(0277081)
PASEO FC.SOFT PCK250	1	18.900	4.900
SO KLIN VL/BLSOM 750	1	17.900	(1551011)
SUNLIGHT JR.NPS 210	1	5.000	(1394741)
LISTERINE NAT.G/T250	1	27.500	(1269831)
CLOSE UP MT.FRSH 110	1	11.700	(1289131)
NIVEA R/DN EXT/WHT25	1	9.700	9.500
STELLA BATHROM C/B42	1	8.100	(0355051)
DOVE SHMPD TDT 320	1	49.000	(0268321)
DETTOL SBN SKN CSX65	1	19.700	18.900
			(1652591)
			(1333771)
			(1353061)
			27.500
			(0005211)
			11.700
			(1474451)
			9.700
			(1200701)
			8.100
			(1401881)
			49.000
			(1255321)
			19.700
HARGA JUAL			631.610
PEMBAYARAN TUNAI			650.000
			18.390



Gambar Barang yang dimiliki Siswa



Hp Yang dimiliki Oleh Siswa

